

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP*  
DI KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK  
*DAYCARE* KHALIFAH 14 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**Arif Yulianto**  
**NIM. 05101241032**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2013**


## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* Khalifah 14 Yogyakarta**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

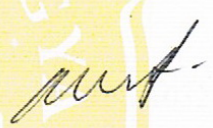
Yogyakarta, 21 Desember 2012

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Cepi Safrudin A.J., M.pd  
NIP. 19740831 199903 1 002



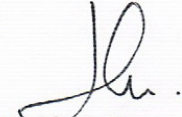
Nurtanio Agus P., M.pd  
NIP. 19760807 200112 1 006

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2012  
Yang menyatakan,



Arif Yulianto  
NIM 05101241032



## PENGESAHAN

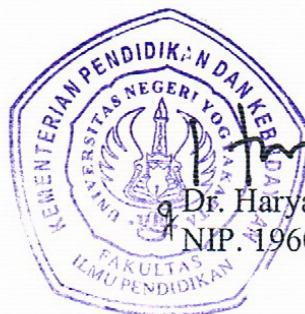
Skripsi yang berjudul "MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* DI KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK *DAYCARE* KHALIFAH 14 YOGYAKARTA" yang disusun oleh Arif Yulianto, NIM 05101241032 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Januari 2013 dan dinyatakan lulus.


### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Cepi Safrudin AJ., M.Pd	Ketua Penguji		11-01-2013
Tina Rahmawati, M.Pd.	Sekretaris Penguji		14-01-2013
Joko Pamungkas, M.Pd.	Penguji Utama		14-01-2013
Nurtanio Agus P., M.Pd.	Penguji Pendamping		14-01-2013

22 JAN 2013

Yogyakarta, .....  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

(Al-Alaq, 3-5)

Mimpi adalah kunci untuk menakhlukan dunia, dan ilmu adalah mata uang yang berlaku di seluruh dunia.

(anonim)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah, Ibu, serta seluruh keluarga atas dukungan dan kepercayaanya.
2. Almamaterku.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS *ENTREPRENEURSHIP* DI  
KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK –  
DAYCARE KHALIFAH 14 YOGYAKARTA**

Oleh  
Arif Yulianto  
NIM. 05101241032

**ABSTRAK**

Pengetahuan tentang kurikulum anak usia dini akan sangat berdampak dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang efektif seharusnya lebih pada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai dengan perkembangan anak sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan laju dan kecepatan belajarnya masing-masing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di kelompok bermain dan taman kanak-kanak *Daycare* Khalifah 14 Yogyakarta, yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian dilaksanakan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak *Daycare* Khalifah 14 Yogyakarta pada bulan Oktober 2012. Variabel bebas yang digunakan yaitu manajemen kurikulum, sedangkan variabel terikatnya yaitu kurikulum berbasis *entrepreneurship*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru, orang tua siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut. (1) Perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyiapan materi tidak tepat waktu dikarenakan pedoman kurikulum dari pusat diterima setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung. (2) Pelaksanaan kurikulum pada tahap pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan RKM dan RKH, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup serta dikembangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. (3) Pada tahap evaluasi kepala sekolah melaksanakan supervisi berupa *monitoring* terhadap pelaksanaan PBM berlangsung. Guru dalam proses pelaksanaan evaluasi memberikan nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan dan dilaporkan melalui raport dan buku penghubung harian. (4) Hambatan dalam penerapan kurikulum yaitu perencanaan pembelajaran yang tidak tepat waktu, Guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan RKM dan RKH serta keterbatasan waktu dalam proses mengembangkan RKM dan RKH tersebut, kurangnya buku koleksi perpustakaan serta sarana dan prasarana. (5) Upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan RKM dan RKH tahun ajaran kemarin dengan inisiatif sekolah sendiri. Mengajukan usulan kepada manajemen pusat untuk pengadaan sarana dan prasarana serta menambah koleksi buku perpustakaan.

Kata kunci: *kurikulum berbasis entrepreneurship, manajemen kurikulum.*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* Khalifah Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini adalah atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Cepi Safrudin AJ, M.Pd. selaku ketua jurusan Administrasi Pendidikan beserta segenap dosen program studi Manajemen Pendidikan.
4. Bapak Dr. Cepi Safrudin AJ, M.Pd. dan Nurtanio Agus P, M.pd selaku dosen pembimbing yang penuh sabar, ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Keluarga tercinta; Bapak, Ibu, dan adikku yang selalu memberi semangat, dorongan, doa serta membantu memenuhi segala kebutuhan peneliti.



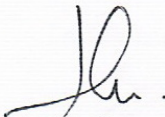
6. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga. Teriring doa dan harapan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan pahala yang setara pada mereka semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini banyak kekurangan, karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Januari 2013

Penulis,



Arif Yulianto  
NIM 05101241032

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Kurikulum .....	12
B. Manajemen Kurikulum .....	16
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	16

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	18
C. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	25
1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) .....	25
2. Pengelolaan Kurikulum untuk Pendidikan Anak Usia Dini .....	30
3. Kurikulum Berbasis <i>Entrepreneurship</i> .....	37

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	42
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	44
C. Subyek Penelitian .....	44
D. Metode Pengumpulan Data .....	46
E. Instrumen Penelitian .....	48
F. Teknik Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data .....	53

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Setting Penelitian .....	57
1. Profil Sekolah .....	57
2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah .....	57
3. Data Kepegawaian .....	58
4. Data Siswa .....	59
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Perencanaan Kurikulum .....	59
2. Pelaksanaan Kurikulum .....	61
3. Evaluasi Kurikulum .....	64
4. Hambatan dan Upaya Pemecahan .....	65
C. Pembahasan .....	66

1. Perencanaan Kurikulum .....	66
2. Pelaksanaan Kurikulum .....	71
3. Evaluasi Kurikulum .....	75
4. Hambatan dan Upaya Pemecahan .....	76
D. Keterbatasan Penelitian .....	80

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Responden/Informan Penelitian .....	45
Tabel 2. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Guru .....	48
Tabel 3. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Kepala Sekolah .....	49
Tabel 4. Kisi-Kisi Panduan Wawancara Orang Tua Siswa .....	49
Tabel 5. Kisi-Kisi Panduan Observasi .....	50
Tabel 6. Kisi-Kisi Panduan Dokumentasi .....	50

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	88
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru .....	91
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa .....	97
Lampiran 4. Pedoman Observasi .....	100
Lampiran 5. Pedoman Dokumentasi .....	101
Lampiran 6. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	103
Lampiran 7. Hasil Wawancara Guru .....	107
Lampiran 8. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa .....	110
Lampiran 9. Hasil Dokumentasi .....	112



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk dikembangkan, sehubungan dengan hal tersebut pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas tidak mungkin dimulai setelah orang menjadi dewasa, bahkan pada taraf sekolah dasar maupun sekolah menengah sekalipun. Pembangunan manusia yang sangat krusial adalah pada tingkat yang paling bawah, yaitu pada masa usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini selayaknya masuk dalam agenda pemerintah dibidang pendidikan.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini, terlebih untuk mengejar ketertinggalan memasuki era globalisasi, terutama pada masalah kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan usia dini dapat dibangun pilar-pilar sumber daya manusia yang mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain.

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi. Salah satu diantaranya ialah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju, karena menurut ilmu tersebut pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini.

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan PAUD pada pasal 28 ayat 1 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Selanjutnya pada BAB I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, USPN 2004:4).

Lembaga-lembaga pendidikan prasekolah dan atau pendidikan anak usia dini itu tujuannya sangat beragam, tergantung pada nilai budaya masyarakat setempat. Di Amerika Serikat, seperti ditegaskan Papalia dan Olds (1998:213), lembaga pendidikan prasekolah yang dianggap baik itu adalah yang bisa merangsang perkembangan siswa dalam seluruh aspek, baik jasmaniah, sosial, emosional, maupun intelektual, melalui interaksi aktif dengan para guru, siswa-siswa yang lain, dan juga melalui bahan-bahan belajar yang telah dipilih secara tepat (*“Goals of preschool education vary according to the values of the culture. In the United States, a good preschool is considered to be one that stimulates children’s development in all domain- psychal, social, emotional, and cognitive – through active interaction with teachers, other children, and carefully chosen materials”*).

Papalia and Olds (1998:213), menyimpulkan bahwa peranan terpenting pendidikan prasekolah itu adalah membuat siswa menganggap bahwa sekolah itu menyenangkan, bahwa belajar itu memberikan kepuasan, dan mereka merasa mempunyai kemampuan. (*“Perhaps preschool’s most important contribution is to make children feel that school is fun, the learning is satisfying, and they are competent”*).

Memperhatikan penting dan perannya yang demikian besar tersebut maka kualitas atau mutu Taman Kanak-Kanak harus dijaga. Pendidikan yang bermutu dapat diukur dengan indikator mutu pendidikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2002 : 98), “terdapat tujuh indikator untuk mengetahui mutu pendidikan yaitu: (1) persentase guru layak mengajar; (2) persentase kesesuaian guru mengajar dengan ijazah yang dimiliki; (3) persentase ruang kelas baik; (4) persentase keberadaan fasilitas sekolah; (5) angka lulusan; (6) angka mengulang; dan (7) angka putus sekolah”.

Unsur utama dalam pengembangan program pendidikan anak usia dini adalah bermain. Pendidikan awal di masa kanak-kanak diyakini memiliki peran yang sangat vital bagi pertumbuhan dan perkembangan pengetahuan selanjutnya. Menurut Yuliani Nurani Sujiono (2011:199), secara umum kurikulum PAUD dapat dimaknai sebagai seperangkat kegiatan belajar sambil bermain yang sengaja direncanakan untuk dapat dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia dini lebih lanjut. Pengetahuan tentang kurikulum anak usia dini akan sangat berdampak dalam proses pembelajaran yang sengaja dirancang oleh guru untuk kepentingan belajar

anak. Kurikulum yang efektif seharusnya bukan tentang apa yang akan diberikan oleh guru, tetapi lebih pada bagaimana kurikulum itu dapat sesuai sesuai dengan perkembangan anak sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan laju dan kecepatan belajarnya masing-masing.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2009:35), kurikulum yang ideal seharusnya kurikulum yang dibangun diatas telaah akar ilmu dan konstruksi semesta pengetahuan. Hal ini penting untuk memperkuat pengembangan keilmuan di semua jenjang dan jenis pendidikan. Demikian pula ketika sekolah ingin menyusun kurikulum kelompok bermain dan taman kanak-kanak, maka sekolah membutuhkan dasar pemikiran filosofis dasar semesta yang melatarbelakanginya. Susunan kurikulum yang ditawarkan terbagi dalam empat bagian. Empat bagian tersebut adalah: (1) kurikulum penghubung; (2) kurikulum lokal; (3) kurikulum inti; dan (4) kurikulum kejuruan. Masing- masing bagian terdiri dari beberapa mata pelajaran (studi ilmu) yang lebih spesifik, sekaligus sebagai kerangka dasar studi ilmu lainnya.

Kurikulum kelompok bermain hampir sepenuhnya berorientasi pada pemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif, dan tidak ada pembelajaran formal. Anak benar-benar dibuat agar tidak merasa seperti siswa yang sedang belajar. Sedangkan di dalam Taman kanak-kanak, telah ada kurikulum-kurikulum edukatif yang terencana. Dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak, anak sudah dikenalkan pada metode-metode pembelajaran klasik, seperti menghafal, berhitung, membaca, bahkan menulis. Metode yang

digunakan lebih diutamakan berbentuk nyanyian, cerita, maupun permainan-permainan tertentu.

Kurikulum merupakan bagian dari pendidikan yang sangat vital, untuk itu perlu adanya manajemen yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan dengan optimal. Manajemen kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahaka secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara berkelanjutan terhadap situasi belajar mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

Di Yogyakarta, penyelenggaraan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* masih sangat terbatas. Salah satu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* yang menerapkan kurikulum berbasis tauhid - *entrepreneurship* yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak - *Daycare* KHALIFAH. Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak - *Daycare* KHALIFAH di Yogyakarta terdapat di berbagai cabang dan salah satunya beralamat di Jalan Karangsari No. 2A Rejowinangun, Kotagede yang didirikan oleh Ippho Santosa.

Dari hasil pra-observasi yang peneliti lakukan di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta pada tanggal 5 Januari 2012, peneliti menemukan beberapa masalah di antaranya mengenai penyampaian materi *entrepreneur* kadang terhambat oleh sifat anak-anak yang kadang sulit dikendalikan oleh guru. Permasalahan tersebut sering terjadi di

KB/TK lainnya, dikarenakan sifat asli dan mendasar dari anak-anak PAUD adalah bermain. Untuk itu guru harus bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar di sekolah.

KB/TK ini berdiri dibawah naungan CV. Khalifah Rahmania di Kabupaten Serang, Banten sehingga kurikulum berasal dari pusat (CV. Khalifah Rahmania). Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan.

Selain itu, Guru dituntut kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pusat, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta. Di dalam keadaan tersebut, profesionalisme guru sangat di butuhkan. Selain itu kemampuan kompetensi guru dalam mengembangkan kurikulum *entrepreneurship* sangat mempengaruhi dalam kreatifitas guru dalam mengajar. Kompetensi guru di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta masih kurang dikarenakan sebagian guru belum memenuhi Standar Kompetensi Guru yang sudah ditetapkan.

Suasana pelaksanaan pembelajaran sangat gaduh dikarenakan KB dan TK jadi satu dalam satu rumah sehingga akan mengurangi kenyamanan dalam penyampaian materi. Bangunan sekolah yang hanya berbentuk sebuah rumah dan di dalamnya terdapat lima ruangan yang masing-masing dijadikan sentra/kelas, menyebabkan suasana pembelajaran yang sangat gaduh dan sempit. Dengan



keadaan tersebut, guru harus melakukan pengelolaan kelas yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat diatasi.

Dalam program kunjungan ke tempat-tempat usaha (*market day*) seperti Bank, Pasar Seni, dan Pengrajin Perak, siswa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sehingga menghambat guru dalam mengevaluasi dan menilai. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai oleh siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah dilaksanakan. Evaluasi dan penilaian tersebut harus benar-benar dipersiapkan sejak awal sehingga guru dapat mengetahui seberapa jauh kurikulum yang diajarkan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang sudah direncanakan sejak awal.

Dari keadaan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta, yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan dan penerapan metode pembelajaran oleh guru yang belum tepat.
2. Agenda program pembelajaran belum sesuai dengan implementasi kurikulum berbasis *entrepreneurship*.

3. Kompetensi guru yang masih kurang dalam mengembangkan kurikulum yang sudah ditetapkan.
4. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru masih belum optimal sehingga mengurangi kenyamanan dalam penyampaian materi.
5. Pelaksanaan evaluasi oleh guru terhadap peserta didik masih belum optimal.

### **C. Batasan masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berkaitan dengan penerapan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.

### **D. Rumusan masalah**

Bertolak dari batasan masalah di atas, permasalahan penelitian ini adalah tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta, yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta?
4. Hambatan apa yang dialami guru dalam melaksanakan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta?
5. Upaya apa yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.
2. Mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.
3. Mengetahui evaluasi kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.
4. Mengetahui hambatan apa saja yang dialami guru saat melaksanakan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.

5. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam melaksanakan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi peneliti :
  - a. Mengetahui manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta.
  - b. Memberikan pengalaman positif dalam rangka mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam masyarakat dan dunia kerja.
2. Bagi Jurusan :
  - a. Sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa khususnya dalam ilmu manajemen kurikulum.
3. Bagi KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta :
  - a. Bagi Sekolah :

Sebagai umpan balik (*feedback*) mengenai kekurangan dan kelebihan pihak Taman Kanak-Kanak agar menjadi lebih baik di masa mendatang.
  - b. Bagi Stakeholder :

Sebagai informasi berdasarkan data dan fakta mengenai keberhasilan dan kekurangan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta dalam penyelenggaraan

pendidikan untuk dapat dijadikan model Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* lain dalam memajukan lembaganya.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A Pengertian Kurikulum**

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni *Curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan memperoleh ijazah. Dengan kata lain, kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu (Joko Susilo, 2007: 77).

Menurut Nana Sudjana (2005:7), Kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang di harapkan dan diformulasikan melalui pengetahuan serta kegiatan yang tersusun secara sistematis. Kurikulum di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah untuk membantu pertumbuhan atau perkembangan pribadi serta kompetensi sosial anak didik.

Sedangkan Darkir (2004:4), mengidentifikasikan kurikulum sebagai suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan serta dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku. Kurikulum inilah yang kemudian dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sementara itu, menurut PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman



penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Hamalik (Joko Susilo, 2007: 78) memberikan beberapa tafsiran kurikulum dalam tiga hal, yaitu :

- a Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran.

Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

- b Kurikulum sebagai Rencana Pembelajaran.

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti : bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif. Semua kesempatan dan

kegiatan yang akan dan perlu dilakukan oleh siswa direncanakan dalam suatu kurikulum.

c Kurikulum sebagai Pengalaman Belajar.

Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Hal ini senada dengan pendapatnya Romie dalam Hamalik (Joko Susilo, 2007: 78) *Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam Joko Susilo (2007: 83)

membagi fungsi kurikulum menjadi tujuh bagian yaitu :

a Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan

Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai. Dengan kata lain bila tujuan yang diinginkan tidak tercapai maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

b Fungsi kurikulum bagi anak

Maksudnya kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka. Dengan begitu diharapkan akan mendapat sejumlah pengalaman baru yang kelak kemudian hari dapat dikembangkan seirama dengan perkembangan anak.

c Fungsi kurikulum bagi guru

Ada tiga macam, yaitu :

- 1) Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar bagi anak didik
- 2) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan
- 3) Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.

d Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Dalam arti :

- 1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar
- 2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak ke arah yang lebih baik
- 3) Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar
- 4) Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
- 5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.

e Fungsi kurikulum bagi orang tua murid

Maksudnya orang tua dapat turut serta membantu usaha sekolah dalam memajukan putra-putrinya. Bantuan orang tua ini dapat melalui konsultasi langsung dengan sekolah/guru, dana, dan sebagainya.

f Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkatan di atasnya

Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.

g Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu pemakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama dengan pihak orang tua/masyarakat. Dan ikut memberikan kritik atau saran yang membangun dalam rangka menyempurnakan program pendidikan di sekolah agar bisa lebih serasi dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Kurikulum merupakan salah satu variabel yang sangat berpengaruh dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kalau kurikulum itu terus berkembang dan diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tantangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap hidup dalam berbagai keadaan.

## **B Manajemen Kurikulum**

### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Menurut Ary H. Gunawan (1996: 80) Adminitrasi Kurikulum merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahaka secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar

mengajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Dakir (2004: 3), kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hartati Sukirman (2000: 26). Mengemukakan bahwa administrasi kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Kurikulum dalam arti sempit sekali adalah jadwal pelajaran. Kurikulum dapat ditinjau dari arti yang paling sempit hingga arti yang paling luas. Pengertian paling sempit kurikulum menunjukan pada materi yang diberikan di sebuah sekolah dan terwujud dalam jadwal pelajaran. Pengertian paling luas kurikulum tertera dalam setruktur program, yaitu semua materi yang diperoleh siswa selama mengikuti jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Pengertian sangat luas, kurikulum mencakup juga semua kegiatan, baik dirancang maupun tidak dirancang oleh sekolah. (Suharsimi Arikunto, 2000 : 8)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencanayang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

## **2. Ruang Lingkup Manajemen kurikulum**

Kegiatan pengelolaan kurikulum ditinjau dari tiga fungsi manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (penilaian).

### **a. Perencanaan Kurikulum**

Menurut Hartati Sukirman, dkk (1998: 26-27) perencanaan kurikulum dibedakan menjadi dua, yakni di tingkat pusat dan yang dilaksanakan di sekolah.

- 1) Perencanaan tingkat pusat, meliputi: tujuan pendidikan, bahan pelajaran, dan pedoman-pedoman pelaksanaan yang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Perencanaan yang dilakukan sekolah. Berdasarkan perencanaan tingkat pusat sekolah menyusun rencana kegiatan sekolah terkait dengan proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan tersebut antara lain: merencanakan program tahunan, rencana program caturwulan, rencana persiapan mengajar atau satuan pelajaran, jadwal pelajaran sekolah, dan sebagainya.

### **b. Pelaksanaan Kurikulum**

Menurut Hartati Sukirman, dkk (1998: 27) mengemukakan bahwa pada intinya pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar, yang dapat terbagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan.

- 1) Tahap persiapan pelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen siswa, kesiapan alat dan media, serta kesiapan siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan pelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi.
- 3) Tahap penutupan yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar.

Dalam buku yang ditulis oleh B. Suryosubroto, yang berjudul manajemen pendidikan di sekolah, (2004 : 39) dijelaskan kurikulum dalam garis besarnya diperinci dalam beberapa program pendidikan. Untuk sekolah-sekolah umum program pendidikan itu meliputi 3 macam :

- 1) Program pendidikan umum.
- 2) Program akademis, yang memberikan dasar-dasar untuk melanjutkan studi.
- 3) Program pendidikan ketrampilan.

Selanjutnya setiap program memperoleh alokasi (penjatahan) waktu tertentu yakni berupa jumlah jam pelajaran per minggu untuk setiap bidang studi bagi kelas-kelas tersebut. Dalam buku yang ditulis oleh B. Suryosubroto (2004 : 42) kegiatan manajemen dititikberatkan pada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen yang terpenting di sisni dapat disebutkan dalam dua hal

yakni:

a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru

Kegiatan ini meliputi :

- 1) Pembagian tugas mengajar
- 2) Pembagian tugas yang diberikan oleh guru untuk bertanggung jawab mengajar di kelas tertentu.
- 3) Pembagian tugas/ tanggung jawab dalam membina kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat menunjang pendidikan, maka dari itu agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar maka perlu diadakan pembagian tugas diantara para guru di sekolah.
- 5) Koordinasi penyusunan persiapan mengajar.

Agar dalam satuan pelajaran tercermin pengembangan seluruh komponen pengajaran secara integral meliputi tujuan pengajaran, materi, metode mengajar, alat-alat, media serta alat evaluasi yang digunakan. Maka setiap guru wajib menyusun atau mempersiapkan satuan-satuan pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didiknya. Agar penyusunan persiapan mengajar berjalan dengan lancar dan tidak ada kesukaran-kesukaran, maka kegiatan ini harus dikoordinir (digerakkan, dibimbing, dan diarahkan oleh kepala sekolah).

b. Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Kegiatan ini meliputi :



1) Penyusunan jadwal pelajaran.

Jadwal merupakan penjabaran dari seluruh program pengajaran di sekolah. Jadwal dibedakan menjadi jadwal umum dan jadwal khusus. Jadwal umum membuat pengaturan pemberian mata pelajaran pada seluruh kelas dan menunjukkan pembagian waktu mengajar bagi seluruh guru di sekolah, sedangkan jadwal khusus adalah kegiatan pemberian mata pelajaran yang hanya berlaku bagi suatu kelas tertentu dan hari tertentu.

Menurut Abu Ahmadi dalam B. Suryosubroto (2004 : 45) penyusunan jadwal pelajaran harus memperhatikan beberapa hal :

- a) Antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya harus ada selingan biar tidak menjemukan.
- b) Pelajaran jangan terlalu lama 1jam pelajaran = 45 menit.
- c) Masing-masing mata pelajaran dicarikan waktu/saat yang sesuai, biasanya pelajaran yang banyak membutuhkan daya pikir dijadwalkan pada jam permulaan.
- d) Disediakan waktu istirahat agar murid tidak terlalu lelah.
- e) Kegiatan disuatu kelas jangan sampai mengganggu kegiatan di kelas lain.
- f) Untuk sekolah-sekolah yang kecil (murid sedikit) dapat diberikan kegiatan yang sama misalnya olahraga, kesenian, dan sebagainya.

2) Penyusunan program berdasarkan satuan waktu tertentu (catur wulan, semester, tahunan).

Secara garis besar penyusunan program program mengajar ini dapat

ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menghitung jumlah pokok bahasan yang tercantum dalam jangka waktu tertentu 9 semester, caturwulan).
  - b) Menghitung jumlah sub pokok bahasan untuk masing-masing pokok bahasan tersebut.
  - c) Menghitung jumlah jam pelajaran ( alokasi waktu yang tersedia menurut kurikulum yang berlaku).
  - d) Menghitung jumlah jam belajar efektif pada semester atau caturwulan yang bersangkutan dengan cara melihat kalender akademik.
  - e) Membagi pokok-pokok bahasan di pokok sub-bahasan disesuaikan dengan waktu yang tersedia.
  - f) Menyusun Tujuan Instruksional Khusus (TIK) untuk setiap pokok bahasan.
  - g) Menentukan buku sumber/sumber bahan yang diperlukan.
  - h) Menyusun satuan pelajaran, di dalam penyusunan satuan pelajaran ini hendaknya dilakukan secara lengkap untuk satu jangka waktu tertentu ( caturwulan, semester).
- 3) Pengisian daftar kemajuan murid

Daftar kemajuan kelas biasanya berupa buku yang telah diisi oleh guru yang bertugas pada kelas tertentu. Daftar kemajuan kelas ini akan memudahkan supervisi bagi kepala sekolah dalam tugasnya mengontrol perkembangan kelas dilihat dari kesesuaiannya dengan ketentuan kurikulum.

#### 4) Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar

Kegiatan ini berguna untuk mendapatkan umpan balik bagi guru tentang sejauh mana tujuan instruksional (pengajaran) telah tercapai dengan baik dan benar. Bagi siswa sendiri hasil evaluasi akan menunjukkan kepada mereka betapa keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar yang pernah mereka lakukan. Dalam evaluasi belajar ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu tes formatif dan tes sumatif.

Tes Formatif ialah evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal / pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Tes Sumatif ialah evaluasi atau penilaian berupa tes yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misal setelah satu semester atau caturwulan.

#### 5) Laporan hasil evaluasi

Laporan hasil evaluasi belajar pertama kali diketahui oleh guru dan dikelola oleh guru pula, kemudian bila telah dikelola oleh guru diberikan kepada kepala sekolah, dan pada akhirnya diberikan kepada orang tua wali murid, agar orang tua wali murid dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan anak dalam belajar.

#### 6) Kegiatan bimbingan penyuluhan.

Maksud dari kegiatan bimbingan penyuluhan ini adalah menyediakan pelayanan bantuan yang diberikan kepada murid secara individual, agar setiap murid yang mempunyai permasalahan dapat dibantu cara mengatasi permasalahan tersebut.

Selain kegiatan diatas dalam manajemen kurikulum terdapat juga kegiatan pembuatan rancangan program pembelajaran (RPP) dan pembuatan silabus. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan untuk setiap Kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran, Sumber Belajar, dan Penilaian.

c. Evaluasi (Penilaian) Kurikulum

Kegiatan yang dilakukan pada tahap selanjutnya adalah evaluasi baik formatif maupun sumatif. Hartati Sukirman, dkk (1998: 27) mengemukakan bahwa kedua jenis evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari prestasi atau hasil yang telah dikuasai oleh siswa, yang pada akhirnya diarahkan untuk mengkaji seberapa jauh kurikulum telah dilaksanakan.

Masih menurut Hartati Sukirman, dkk (1998: 28) evaluasi formatif adalah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Sedangkan evaluasi sumatif atau dikenal dengan tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan oleh guru

setelah satu jangka waktu tertentu (semester atau caturwulan).

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian dari keseluruhan kegiatan yang telah dilakukan, dan kegiatan evaluasi dilaksanakan pada jangka waktu tertentu.

## **C Pendidikan Anak Usia Dini (KB/TK)**

### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Ilmu Pendidikan telah berkembang pesat dan terspesialisasi; salah satunya ialah PAUD yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya sehingga pendidikan untuk anak usia tersebut dipandang perlu untuk dikhususkan. PAUD telah berkembang dengan pesat dan mendapat perhatian yang luar biasa terutama di negara-negara maju karena mengembangkan sumberdaya manusia lebih mudah jika dilakukan sejak usia dini. PAUD adalah ilmu multi dan interdisipliner, artinya tersusun oleh banyak disiplin ilmu yang saling terkait. Ilmu Psikologi perkembangan, ilmu Pendidikan, Neurosains, ilmu Bahasa, ilmu Seni, ilmu Gizi, ilmu Biologi perkembangan anak, dan ilmu-ilmu terkait lainnya saling erintegrasi untuk membahas setiap persoalan PAUD. Untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, diperlukan berbagai kegiatan yang dilandasi dengan ilmu psikologi, ilmu pendidikan, ilmu matematika untuk anak, sains untuk anak, dan seterusnya. Beberapa komponen yang terkait dengan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :

#### **a. Kurikulum PAUD**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, bahan atau materi pelajaran, serta cara yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Menurut Bredekamp dan Rosegrant (1992) dalam Slamet Suyanto (2005: 137-139), menyarankan agar pengembangan kurikulum PAUD seharusnya mengikuti pola sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan keilmuan PAUD

Kurikulum PAUD didasarkan atas ilmu terkini dari PAUD dan hasil-hasil penelitian tentang belajar dan pembelajaran. Kajian keilmuan

secara komprehensif hendaknya menjadi landasan pengembangan kurikulum.

2) Mengembangkan anak secara menyeluruh

Pengembangan kurikulum hendaknya dapat mengembangkan anak secara menyeluruh, meliputi aspek fisik-motorik, sosial, moral, emosional, dan kognitif.

3) Relevan, menarik, dan menantang

Isi kurikulum hendaknya relevan, menarik, dan menantang anak untuk melakukan eksplorasi, memecahkan masalah, mencoba, dan berpikir. Kurikulum yang efektif dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari konteks yang berarti dalam kehidupan anak.

4) Mempertimbangkan kebutuhan anak

Perencanaan kurikulum hendaknya mempertimbangkan kebutuhan anak, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat, dan ideologi bangsa secara nasional. Kurikulum hendaknya realistis dan dapat dicapai oleh anak.

5) Mengembangkan kecerdasan

Kurikulum hendaknya mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir, menalar, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

6) Menyenangkan

Kurikulum disesuaikan dengan kondisi psikologis anak sehingga anak merasa mampu, senang, rileks, dan nyaman belajar di TK.

7) Fleksibel

Kurikulum sebaiknya bersifat fleksibel, baik tentang isi maupun waktu

agar dapat disesuaikan dengan perkembangan, minat, dan kebutuhan setiap anak.

8) Menyatu dan padu

Kurikulum untuk TK bersifat menyatu dan padu (*unified and integrated*), artinya tidak mengajarkan bidang studi sendiri-sendiri atau secara terpisah, tetapi secara terpadu dan terintegrasi melalui tematik unit.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan (2009:19) Taman kanak-kanak dan Kelompok Bermain masing-masing memiliki kurikulum, metode, dan orientasi yang berbeda. Kurikulum kelompok bermain hampir sepenuhnya berorientasi padapemenuhan kasih sayang kepada anak dengan cara bermain dan mainan edukatif, dan tidak ada pembelajaran formal. Anak benar-benar dibuat agar tidak merasa seperti siswa yang sedang belajar. Sedangkan di dalam Taman kanak-kanak, telah ada kurikulum-kurikulum edukatif yang terencana. Dalam proses pembelajaran taman kanak-kanak, anak sudah dikenalkan pada metode-metode pembelajaran klasik, seperti menghafal, berhitung, membaca, bahkan menulis. Metode yang digunakan lebih diutamakan berbentuk nyanyian, cerita, maupun permainan-permainan tertentu.

b. Pembelajaran PAUD

Pembelajaran bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi :

1) moral dan nilai-nilai agama



- 2) sosial- emosional
- 3) kognitif (intelektual)
- 4) bahasa
- 5) Fisik-motorik
- 6) Seni

Pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Bermain sambil belajar, dimana esensi bermain menjiwai setiap kegiatan pembelajaran amat penting bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka menjadi jiwa setiap kegiatan. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal.

Menurut Slamet Suyanto (2005:8) Materi pembelajaran PAUD juga sangat variatif. Ada pendapat yang menyatakan bahwa PAUD hanya mengembangkan logika berpikir, berperilaku, dan berkreasi. Adapula yang menyatakan bahwa PAUD juga mempersiapkan anak untuk siap belajar (ready to learn) yaitu siap belajar berhitung, membaca, menulis. Ada pula yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bebas, yang penting PAUD mengembangkan aspek moral-agama, emosional, sosial, fisik-motorik, kemampuan berbahasa, seni, dan intelektual.

## **2. Pengelolaan Kurikulum untuk Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian**

Menurut S. Nasution (1989) dalam Yuniarti (1998:16) kurikulum adalah seluruh usaha yang merangsang anak untuk belajar, baik di kelas, halaman sekolah atau luar sekolah. Selain itu menurut pandangan David Patt (1980) dalam Yuniarti (1998:16) kurikulum merupakan suatu desain yang dirancang, dikembangkan dan dilaksanakan dalam situasi proses belajar mengajar yang diciptakan.

Menurut Soemiarti dalam Anita Yus (2005:27) bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Khusus yang berkaitan dengan TK Soemiarti mengemukakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha/kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu baik di dalam maupun di luar sekolah.

### **b. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum**

#### **a. Bersifat komprehensif**

Kurikulum harus menyediakan pengalaman belajar yang meningkatkan perkembangan anak secara menyeluruh dalam berbagai aspek

perkembangan.

- b. Dikembangkan atas dasar perkembangan secara bertahap.

Kurikulum harus menyediakan berbagai kegiatan dan interaksi yang tepat didasarkan pada usia dan tahapan perkembangan setiap anak. Program menyediakan berbagai sarana dan bahan untuk anak dengan berbagai kemampuan.

- c. Melibatkan orang tua

Keterlibatan orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Oleh karena itu peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan.

- d. Melayani kebutuhan individu anak

Kurikulum dapat mewadahi kemampuan, kebutuhan, minat setiap anak.

- e. Merefleksikan kebutuhan dan nilai masyarakat

Kurikulum harus memperhatikan kebutuhan setiap anak sebagai anggota dari keluarga dan nilai-nilai budaya suatu masyarakat.

- f. Mengembangkan standar kompetensi anak

Kurikulum yang dikembangkan harus dapat mengembangkan kompetensi anak. Standar Kompetensi sebagai acuan dalam menyiapkan lingkungan belajar anak.

- g. Mewadahi layanan anak berkebutuhan khusus

Kurikulum yang dikembangkan hendaknya memperhatikan semua anak termasuk anak-anak yang berkebutuhan khusus.

- h. Menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat

Kurikulum hendaknya dapat menunjukkan bagaimana membangun sinegi dengan keluarga dan masyarakat sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

i. Memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak

Kurikulum yang dibangun hendaknya memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan anak saat anak berada disekolah.

j. Menjabarkan prosedur pengelolaan Lembaga

Kurikulum hendaknya dapat menjabarkan dengan jelas prosedur manajemen /pengelolaan lembaga kepada masyarakat sebagai bentuk akuntabilitas.

k. Manajemen Sumber Daya Manusia

Kurikulum hendaknya dapat menggambarkan proses manajemen pembinaan sumber daya manusia yang terlibat di lembaga.

l. Penyediaan Sarana dan Prasarana

Kurikulum dapat menggambarkan penyediaan sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga.

**c. Komponen Kurikulum**

1) Anak

Sasaran layanan pendidikan Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pengelompokan anak didasarkan pada usia sebagai berikut :

a) 0 - 1 tahun

b) 1 - 2 tahun

- c) 2 - 3 tahun
- d) 3 - 4 tahun
- e) 4 - 5 tahun
- f) 5 - 6 tahun

## 2) Pendidik

Kompetensi Pendidik anak usia dini memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1) di bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, atau psikologi; dan memiliki sertifikasi profesi guru PAUD atau sekurang – kurangnya telah mendapat pelatihan pendidikan anak usia dini. Adapun rasio pendidik dan anak adalah:

- a) Usia 0 - 1 tahun rasio 1 : 3 anak
- b) Usai 1 - 3 tahun rasio 1 : 6 anak
- c) Usia 3 - 4 tahun rasio 1 : 8 anak
- d) Usia 4 - 6 tahun rasio 1 : 10 /12 anak

## 3) Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (content), dan proses belajar.

Materi belajar bagi anak usia dini dibagi dalam 2 kelompok usia.

Materi Usia lahir sampai 3 tahun meliputi :

- a) Pengenalan diri sendiri (Perkembangan konsep diri)
- b) Pengenalan perasaan (Perkembangan emosi)
- c) Pengenalan tentang Orang lain (Perkembangan Sosial)

- d) Pengenalan berbagai gerak (perkembangan Fisik)
- e) Mengembangkan komunikasi (Perkembangan bahasa)
- f) Keterampilan berfikir (Perkembangan kognitif)

Materi untuk anak usia 3 – 6 tahun meliputi :

- 1) **Keaksaraan** mencakup peningkatan kosa kata dan bahasa, kesadaran fonologi, wawasan pengetahuan, percakapan, memahami buku-buku, dan teks lainnya.
- 2) **Konsep Matematika** mencakup pengenalan angka-angka, pola-pola dan hubungan, geometri dan kesadaran ruang, pengukuran, pengumpulan data, pengorganisasian, dan mempresentasikannya.
- 3) **Pengetahuan Alam** lebih menekankan pada objek fisik, kehidupan, bumi dan lingkungan.
- 4) **Pengetahuan Sosial** mencakup hidup orang banyak, bekerja, berinteraksi dengan yang lain, membentuk, dan dibentuk oleh lingkungan. Komponen ini membahas karakteristik tempat hidup manusia, dan hubungannya antara tempat yang satu dengan yang lain, juga hubungannya dengan orang banyak. Anak-anak mempelajari tentang dunia dan pemetaannya, misalnya dalam rumah ada ruang tamu, ruang tidur, kamar mandi, dapur, ruang keluarga, ruang belajar; di luar rumah ada taman, garasi, dan lain-lain. Setiap rumah memiliki tetangga dalam jarak dekat atau jauh.
- 5) **Seni** mencakup menari, musik, bermain peran, menggambar dan melukis. Menari, adalah mengekspresikan ide ke dalam gerakan

tubuh dengan mendengarkan musik, dan menyampaikan perasaan. Musik, adalah mengkombinasikan instrumen untuk menciptakan melodi dan suara yang menyenangkan. Drama, adalah mengungkapkan cerita melalui aksi, dialog, atau keduanya. Seni juga mencakup melukis, menggambar, mengoleksi sesuatu, modeling, membentuk dengan tanah liat atau materi lain, menyusun bangunan, membuat boneka, mencap dengan stempel, dll.

6) **Teknologi** mencakup alat-alat dan penggunaan operasi dasar. Kesadaran Teknologi. Komponen ini membahas tentang alat-alat teknologi yang digunakan anak-anak di rumah, di sekolah, dan pekerjaan keluarga. Anak-anak dapat mengenal nama-nama alat dan mesin yang digunakan oleh manusia sehari-hari.

7) **Keterampilan Proses** mencakup pengamatan dan eksplorasi; eksperimen, pemecahan masalah; dan koneksi, pengorganisasian, komunikasi, dan informasi yang mewakili.

(Khansasulthana, Mei 2008). *Kerangka dasar kurikulum PAUD-Lengkap*. Diambil dari <http://www.khansasulthana.WordPress.com>.

Pada tanggal 25 September 2012.

#### **d. Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) dan Program Kegiatan Belajar (PKB)**

1) Pengertian Program Kegiatan Belajar (PKB) dan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB)

Di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak pengaturan proses

pembelajaran didasarkan pada Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Program Kegiatan Belajar (PKB) merupakan satu kesatuan program kegiatan belajar yang utuh. Sedangkan Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB) merupakan seperangkat kegiatan belajar yang direncanakan dan dilaksanakan dalam rangka menyiapkan dan meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri siswa lebih lanjut.

## 2) Pengelolaan Program Kegiatan Belajar

Pengelolaan program kegiatan belajar adalah segala usaha pengaturan proses pembelajaran dalam rangka terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan yang dikelola adalah semua kegiatan pembelajaran, baik yang berbentuk intrakurikuler, penunjang maupun ekstrakurikuler. Kegiatan yang berkaitan dengan persiapan pelaksanaan PKB, yang meliputi : (1) program tahunan, (2) program semester, (3) satuan kegiatan mingguan (SKM) dan satuan kegiatan harian (SKH).

### **e. Kalender Pendidikan**

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif pembelajaran, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Kalender pendidikan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah setempat (Permendiknas No. 58 Tahun 2009:20).



### 3. Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan wirausahawan/*entrepreneurship* sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menyusun cara baru dalam berproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Louis Jacques Filion menggambarkan wirausahawan/*entrepreneurship* sebagai orang yang imajinatif, yang ditandai dengan kemampuannya dalam menetapkan sasaran serta dapat mencapai sasaran-sasaran itu. Ia juga memiliki kesadaran tinggi untuk menemukan peluang-peluang dan membuat keputusan.

Sedangkan menurut Arif F. Hadipranata, wirausaha/*entrepreneur* adalah sosok pengambil risiko yang diperlukan untuk mengatur dan mengelola bisnis serta menerima keuntungan financial ataupun non uang. Dijabarkan juga oleh Suryana bahwa Kewirausahaan/*entrepreneuership* adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya.

Pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Mereka tidak hanya cukup menguasai teori-teori saja, tetapi juga mau dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sosial dan mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang mampu untuk mengatasi hal tersebut adalah pendidikan

yang berorientasi jiwa *entrepreneurship*, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problem tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Salah satu jiwa *entrepreneurship* yang perlu dikembangkan melalui pendidikan pada anak usia dini adalah kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang dikembangkan di sekolah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mendidik anak dalam usia dini. Dalam pendidikan *entrepreneur* anak, tiga hal yang ditanamkan yaitu kreativitas, kemandirian dan aktivitas nyata. kreativitas adalah kemampuan untuk menggagas sebuah kreasi ataupun inovasi dalam banyak hal, serta kemampuan untuk menginformasikan atau memasarkannya. Kemampuan ini haruslah ditanamkan kepada anak sejak dini, tidak dikekang dengan cara melarang untuk berkreasi dikarenakan takutakan terjadi sesuatu yang tidak diharapkan. Anak seharusnya dibimbing dan diawasi, bukan dilarang.

Kemandirian atau dengan kata lain membiasakan anak tidak tergantung kepada orang lain, termasuk tergantung pada orang tuanya seharusnya perlu ditanamkan sejak usia dini. Anak yang tergantung pada orang lain atau orang tua akan menjadikannya anak seorang penakut, tidak mandiri, minta selalu ditemani atau bahkan minta selalu ditolong dalam melakukan hal-hal yang kecil, yang seharusnya anak bisa melakukannya sendiri.

Kemampuan mandiri tersebut akan berkembang jika anak sudah terbiasa dengan kebiasaan yang sudah diajarkan. Paling tidak ada tuntutan atau ada wacana kepada anak untuk melakukan hal tersebut. Jika anak hanya di biarkan mereka sibuk dengan mainannya, maka akan menjadi anak yang pemalas. Peserta didik mulai dikenalkan aktivitas nyata dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang biasa dilakukan dalam bisnis, seperti perencanaan, pengelolaan uang, jual beli, dan juga penggunaan uang atau ketrampilan sebagai modal. Semua itu harus didukung oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan cara melihat secara langsung pada aktivitas nyata inilah yang akan membekali anak dalam dunia bisnis yang pasti akan dihadapinya di masa mendatang.

Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak – *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta yang menerapkan kurikulum berbasis *enterprenuership*. Penerapan kurikulum berbasis *enterprenuer* tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan jiwa usaha sejak dini, agar dapat memiliki semangat usaha mandiri dan tahu tentang dunia usaha sejak dini. KB/TK - *Daycare* KHALIFAH 14 Yogyakarta menerapkan kurikulum yang mengacu pada kurikulum standar kompetensi yang diterbitkan oleh Diknas. Namun terdapat muatan lokal yang di desain untuk menumbuh kembangkan potensi anak.

Program yang digunakan / dilaksanakan antara lain berupa :

- a) Permainan
- b) Bercerita
- c) Bernyanyi

- d) Berdarmawisata/*Outing*
- e) Demonstrasi
- f) Tugas kelompok
- g) Latihan

Pada dasarnya kurikulum disusun untuk menyeimbangkan antara pembentukan sikap dan pengembangan potensi dasar. Untuk itu kurikulum juga harus mengkaji dari berbagai sumber, seperti panduan dari menu generic serta berbagai kajian perkembangan anak usia prasekolah. Dengan menggunakan prinsip *enjoyfull learning* dalam penerapan pembelajaran dengan tetap mengembangkan potensi *multiple intelegences*, diharapkan anak berkembang menjadi anak yang berakhlak karimah. Akhlak yang mencontoh Rosullulloh, seorang muslim *entrepreneur*.

Dalam pelaksanaan sarana dapat dibangun di atas rumah atau bangunan serta dirancang menjadi beberapa sentra. Masing masing sentra memiliki ciri khas tersendiri dalam proses pembelajaran, diharapkan setiap sentra ini menjadi rumah kedua bagi anak. Diselaraskan dengan nilai-nilai agama Islam, hal ini diterapkan setiap hari melalui sapaan, tepukan lagu, cerita, doa, wudhu, sholat dhuha berjamaah, lingkungan belajar, dan lain-lain, sehingga anak merasakan kebanggaan umat Nabi Muhammad SAW.

Terdapat kurikulum tambahan yang sangat dibutuhkan di jaman ini adalah adanya materi yang memperkaya tentang *entrepreneurship* atau kewirausahaan yang menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, bukan hanya pada otak kiri saja. Kurikulum play group yang diperkaya dengan kurikulum khusus

*Entrepreneur Kids* ini akan menjadikan anak sejak dini akan bercita-cita menjadi *entrepreneur*/pengusaha. Kurikulum ini harus diterapkan setiap hari melalui sapaan, tepukan, lagu, cerita, doa, sholat dhuha, simulasi, outing, lingkungan belajar, dan lain-lain. Namun semua ini disampaikan dalam bahasa anak dan turut membentuk karakter anak. Anak-anak diharapkan menjadi seorang pemimpin, karena pada hakikatnya *entrepreneur* adalah pemimpin. Menjadi pemimpin merupakan pikiran bawah sadar, dan harus dimasukkan ke dalam alam pikiran mereka. Hal inilah yang menjadi salah satu unggulan kurikulum yang berbasis tauhid dan *entrepreneurship*, mencetak generasi yang meneladani Rosululloh SAW.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A Pendekatan Penelitian**

Menurut Bungin (2007:3), pendekatan penelitian merupakan keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian dimulai dari perumusan masalah sampai dengan penarikan kesimpulan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case studies). Di dalam penelitian studi kasus tersebut peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Suharsimi Arikunto (2005:238), mengungkapkan bahwa di dalam studi kasus peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Tekanan dari penelitian tersebut adalah (a) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (b) apa wujud tindakan itu, (c) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.

Langkah-Langkah Penelitian Studi Kasus yaitu :

1. Pemilihan kasus: dalam pemilihan kasus hendaknya dilakukan secara bertujuan (purposive) dan bukan secara rambang. Kasus dapat dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, program, proses, dan masyarakat atau unit sosial. Ukuran dan kompleksitas objek studi kasus haruslah masuk akal, sehingga dapat diselesaikan dengan batas waktu dan sumber-sumber yang tersedia.
2. Pengumpulan data: terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data, tetapi yang lebih dipakai dalam penelitian kasus adalah observasi,

wawancara, dan analisis dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen penelitian, dapat menyesuaikan cara pengumpulan data dengan masalah dan lingkungan penelitian, serta dapat mengumpulkan data yang berbeda secara serentak;

- 3 Analisis data: setelah data terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola. Agregasi merupakan proses mengabstraksi hal-hal khusus menjadi hal-hal umum guna menemukan pola umum data. Data dapat diorganisasi secara kronologis, kategori atau dimasukkan ke dalam tipologi. Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai dan lapangan;
- 4 Perbaikan (refinement): meskipun semua data telah terkumpul, dalam pendekatan studi kasus hendaknya dilakukan penyempurnaan atau penguatan (reinforcement) data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan dan barangkali harus membuat kategori baru, data baru tidak bisa dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ada;
- 5 Penulisan laporan: laporan hendaknya ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami seluruh informasi penting. Laporan diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehilangan seseorang atau kelompok.

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus adalah :

1. Pemaparan dalam metode deskriptif memungkinkan peneliti dapat menemukan dan memecahkan permasalahan yang ada.
2. Pemaparan dalam metode studi kasus dapat menjadi pedoman peneliti untuk menafsirkan data.
3. Pelaksanaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan data. Penggunaan metode studi kasus diharapkan memperoleh jawaban yang obyektif dari sumber data.
4. Penggunaan metode studi kasus diharapkan memperoleh jawaban yang obyektif dari sumber data.

#### **B Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober sampai dengan bulan November 2012. Sedangkan tempat penelitian ini di KB/TK – *Daycare* KHALIFAH Jalan Karangsari No. 2A Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta.

#### **C Subyek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2002: 88), mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Sedangkan responden adalah orang yang dapat merespons, memberikan informasi tentang data penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang berupa silabus, RPP, struktur kurikulum, pedoman penyusunan kurikulum, kalender pendidikan, panduan standar penyusunan kompetensi, daftar inventaris sarana prasarana,



daftar media pembelajaran dan daftar penilaian siswa. Sedangkan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa di KB/TK – *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta. Dalam proses pendidikan guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasan, kematangan dan kemandirian. Selain itu, guru juga berperan mengimplementasikan kurikulum yang sudah disusun oleh para pemikir-pemikir pendidikan. Berbeda dengan guru, kepala sekolah lebih sebagai supervisor atau pengawas terhadap proses implementasi kurikulum dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Baik langsung maupun tidak, orang tua siswa ikut terlibat dalam penyelenggaraan KB/TK, sebab orang tua siswa yang menerima hasil dari penyelenggaraan KB/TK setelah siswa.

**Tabel 1. Data Responden/Informan Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kepala Sekolah	1 orang
2.	Guru	8 orang
3.	Orang Tua Siswa	34 orang
Jumlah		43 orang

## **D Metode Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2002:136), berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan studi dokumentasi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **1 Wawancara**

Peneliti menggunakan metode wawancara sebagai metode utama dengan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan harapan data atau informasi yang diperlukan dapat terungkap.

Wawancara akan dikenakan pada kepala sekolah dan guru. Metode wawancara ini dipakai untuk mengungkap tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* mulai dari proses perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar serta hambatan dan upaya untuk mengatasi masalah dalam manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship*.

### **2 Observasi**

Observasi biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengungkap hal-hal yang belum terungkap

melalui metode wawancara yang bisa dilakukan dengan mengamati secara langsung.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dengan panduan *Check List* untuk mengamati bagaimana manajemen kurikulum berbasis entrepreneur di KB/TK – *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta. Dalam melakukan pengamatan ada beberapa hal yang diamati oleh peneliti, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dari ketiga aspek tersebut perincian data yang ingin diambil adalah:

- a) Perencanaan pembelajaran kurikulum berbasis *entrepreneurship* mencakup rencana kegiatan belajar mengajar, metode, dan media kegiatan belajar mengajar.
- b) Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang mencakup pendekatan, metode, pengelolaan kelas, dan interaksi belajar mengajar.
- c) Evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru yang mencakup teknik penilaian yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **3 Dokumentasi**

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa pedoman penyusunan kurikulum, kalender pendidikan, silabus, RPP, panduan standar penyusunan kompetensi, daftar inventaris sarana prasarana, daftar media pembelajaran dan daftar penilaian siswa.

## E Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan panduan wawancara, panduan observasi dan panduan dokumentasi.

Berikut adalah tabel kisi-kisi panduan wawancara, observasi dan dokumentasi :

**Tabel 2. Kisi-kisi panduan wawancara guru**

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Perencanaan pembelajaran	a Perumusan tujuan pembelajaran b Pembuatan silabus dan RPP c Penyusunan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus dan RPP d Penyusunan materi standar dalam silabus dan RPP e Penyusunan standar proses dalam silabus f Penyusunan standar penilaian dalam silabus dan RPP g Penyusunan strategi dan skenario pembelajaran dalam RPP	1, 2, 3, 4 5, 6, 7 8, 9, 10  11, 12, 13 14, 15 16, 17 18, 19
2.	Pelaksanaan pembelajaran	a Kegiatan pembelajaran b Media pembelajaran c Metode kegiatan belajar mengajar	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8 9, 10 11, 12, 13
3.	Evaluasi pembelajaran	a Pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran b Metode atau teknik evaluasi yang	1 2, 3

		digunakan c Pengolahan hasil belajar	4, 5, 6
4	Hambatan dan upaya pemecahan	a Hambatan menejemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> b Upaya pemecahan	1 2

**Tabel 3. Kisi-kisi panduan wawancara kepala sekolah**

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Perencanaan pembelajaran	a Penyusunan kurikulum b Pengarahan pembuatan silabus dan RPP c Supervisi pelaksanaan perencanaan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
2.	Pelaksanaan pembelajaran	a Supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4
3.	Evaluasi pembelajaran	a Supervisi pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran	1, 2
4	Hambatan dan upaya pemecahan	a Hambatan menejemen kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i> b Upaya pemecahan	1 2

**Tabel 4. Kisi-kisi panduan wawancara orang tua siswa**

No	Sub Variabel	Indikator	Nomor Item
1.	Perencanaan pembelajaran	a. Penyusunan kurikulum	1, 2, 3
2.	Pelaksanaan pembelajaran	a. Supervisi pelaksanaan kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
3.	Evaluasi pembelajaran	a. Supervisi pelaksanaan evaluasi kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6

4.	Hambatan dan upaya pemecahan	a. Hambatan penerapan kurikulum berbasis <i>entrepreneurship</i>	1
		b. Upaya pemecahan	2

**Tabel 5. Kisi-kisi panduan observasi**

No	Aspek Pengamatan	Deskripsi
1	Isi / materi pembelajaran	
2	Kegiatan / proses pembelajaran	
3	Alat / sarana pembelajaran	
4	Metode pembelajaran	

**Tabel 6. Kisi-kisi panduan dokumentasi**

No	Nama Dokumen yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)	Keterangan
1	Pedoman penyusunan kurikulum			
2	Kalender pendidikan			
3	Silabus			
4	Skenario / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			
5	Panduan standar penyusunan kompetensi			
6	Daftar inventaris sarana dan prasarana			
7	Daftar media pembelajaran			
8	Daftar penilaian / evaluasi siswa			

## **F Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data (*trustworthiness*) dari sebuah penelitian sangat penting artinya karena keabsahan data merupakan salah satu langkah awal keberuntungan dari analisis data. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data yaitu sejak melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara menjaga kredibilitas.

Peneliti harus menjamin dirinya sendiri dan orang lain bahwa mereka memahami apa yang sebenarnya terjadi tidak tercampuri atau terganggu dari berbagai sumber error dan peneliti harus berusaha agar temuan dalam penelitian itu diterima sebagai interpretasi kenyataan yang kredibel. Untuk mencapai kredibilitas data dilakukan dengan cara :

### **1 Triangulasi Data**

Lexy J. Moleong (2005: 330), menjelaskan bahwa triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dalam me- *recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai sumber data, memanfaatkan dengan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek hasil wawancara guru dengan hasil wawancara kepala sekolah. Untuk mengecek kebenaran informasi dari kepala

sekolah peneliti melakukan wawancara dengan guru, ternyata jawaban guru tidak jauh berbeda dengan jawaban kepala sekolah.

## 2 Pengamatan Terus-Menerus

Melalui pengamatan yang terus menerus dan kontinyu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam. Pengamatan yang terus menerus akhirnya akan menemukan mana yang perlu diamati dan yang tidak perlu diamati sejalan dengan usaha untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini pengamatan yang terus menerus dilakukan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai fokus yang diajukan.

## 3 Mengadakan *Membercheck*

Tujuan mengadakan membercheck ialah agar informasi yang telah diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan dapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau *key informan*. Untuk itu dalam penelitian ini membercheck dilakukan setiap akhir wawancara, dengan cara mengulangi secara garis besar jawaban atau pandangan responden berdasarkan catatan penting tentang apa yang telah dikatakannya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Membercheck dalam penelitian ini dilakukan waktu wawancara secara formal maupun informal selama penelitian berlangsung.



## **G Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan & Biklen (1982) dalam (Lexy J. Moleong (2005:248)), analisis data kualitatif adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain".

Sugiyono (2008: 244), menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya dikatakan analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif.

Dalam melakukan analisis data perlu adanya tolak ukur/ kriteria yang menjadi dasar dalam penentuan hasil penelitian. Indikator dalam penelitian ini mengacu pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah sebagai berikut :

### **1 Perencanaan Pembelajaran**

Indikator perencanaan pembelajaran yang sudah optimal didalamnya harus mencakup adanya Silabus dan RPP. Silabus memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan RPP memuat identitas mata pelajaran, SK, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar. RPP yang baik disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran dikatakan belum optimal jika salah satu dari silabus dan RPP tidak tersedia ataupun dalam penyusunannya masih belum tepat.

## 2 Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator pelaksanaan pembelajaran yang optimal harus memenuhi syarat yang meliputi :

- a Rombongan belajar
- b Beban kerja guru
- c Buku teks pelajaran
- d Pengelolaan kelas

Selain syarat, pelaksanaan pembelajaran juga harus mencakup kegiatan-kegiatan yang meliputi :

- a Kegiatan pendahuluan
- b Kegiatan inti
- c Kegiatan penutup

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan belum optimal jika terdapat syarat pelaksanaan pembelajaran ataupun kegiatan dalam pembelajaran yang belum terpenuhi ataupun tidak sesuai dengan standar yang berlaku.

### 3 Penilaian Hasil Pembelajaran

Indikator penilaian hasil pembelajaran yang optimal jika penilaian sudah dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

Penilaian hasil pembelajaran dikatakan belum optimal jika penilaian hanya dilakukan dalam satu bentuk penilaian. Misalnya hanya menilai melalui tes tanpa memperhatikan pengamatan kinerja, pengukuran sikap, ataupun penilaian diri.

Lebih lanjut Sugiyono (2008: 246-253), menjelaskan tentang kegiatan dalam proses analisis data menurut model Miles dan Huberman, yaitu:

#### 1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Kegiatan reduksi data dimulai saat data diperoleh dari lapangan. Pada kondisi ini peneliti merangkum data yang diperoleh di lapangan, kemudian memilih hal-hal yang sifatnya pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

## 2 *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

## 3 *Conclusion Drawing/ Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa jadi merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan ini dapat digunakan sebagai hipotesis, dan bila didukung oleh data lain yang luas, maka dapat menjadi teori.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan kemudian diambil intisarinya saja.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

TK Khalifah merupakan TK dan PG yang berupaya untuk menyeimbangkan hidup dengan meneladani Nabi Muhammad SAW. Bangunan di desain menjadi rumah kedua bagi anak, sehingga anak merasa nyaman. Metode pembelajaran “*Learning by Playing*” dengan sistem “*moving class*” dengan 5 sentra yang tersedia (*tauhid, lifeskill, art, sains dan exercise*). Kurikulum mengacu kepada Diknas, diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dan diperkaya dengan kurikulum khusus *entrepreneur kids* dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak. KB/TK Khalifah Yogyakarta ini berdiri dibawah naungan CV. Khalifah Rahmania di Kabupaten Serang, Banten.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi**

Menjadi salah satu TK dan PG Islam favorit di Indonesia.

###### **b. Misi**

Memastikan siswa bercita-cita menjadi *entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

###### **c. Tujuan**

Mencetak generasi yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dengan menanamkan jiwa *entrepreneurship* dan pendidikan Islam.

Visi, misi dan tujuan sekolah merupakan acuan yang sarat dengan makna yang mewakili karakter dan seluruh kegiatan di sekolah tersebut. Hal tersebut juga terlihat dari visi, misi dan tujuan KB/TK Khalifah Yogyakarta, sekolah ini mengedepankan pendidikan agama islam disamping kurikulum *entrepreneurship*. Visi KB/TK Khalifah Yogyakarta mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang mendorong semangat dan komitmen warga sekolah menuju prestasi, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat serta mendorong adanya perubahan yang lebih baik.

Misi KB/TK Khalifah Yogyakarta berupa kegiatan jangka panjang yang memberikan arah untuk pencapaian visi sesuai dengan pendidikan nasional. Misi menjadi dasar program pokok KB/TK Khalifah dalam menanamkan pendidikan dengan berpondasi pada kurikulum *entrepreneurship* dan pendidikan islam. Pendidikan KB/TK Khalifah Yogyakarta bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ketaqwaan, akhlak mulia, serta ketrampilan dengan menanamkan pada pendidikan *entrepreneurship* dan pendidikan islam.

### **3. Data Kepegawaian KB/TK Khalifah Yogyakarta**

Pada sistem sekolah tentunya keberadaan kepala sekolah dan guru sangatlah berperan penting. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap menghadapi tantangan globalisasi.

Semua guru dan kepala sekolah di KB/TK Khalifah Yogyakarta berstatus sebagai Guru Honor Sekolah. Jumlah guru di TK berjumlah 3 orang, dan guru KB berjumlah 2 orang. Dalam penelitian ini kepala sekolah dan guru berperan sebagai narasumber.

#### **4. Data Siswa KB/TK Khalifah Yogyakarta**

Dalam interaksi belajar mengajar siswa merupakan kunci utama keberhasilan belajar selama proses belajar yang dilakukan. Jumlah siswa di KB/TK Khalifah Yogyakarta 30 anak. Untuk dapat mencapai tujuan/ keberhasilan dalam proses belajar mengajar rombongan belajar disesuaikan dengan jumlah siswa.

### **B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen kurikulum berbasis *entrepreneurship* yang dilakukan oleh Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak - *Daycare* Khalifah Yogyakarta yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### **1. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum di KB/TK Khalifah Yogyakarta berasal dari pusat yaitu CV. Khalifah Rahmania. KB/TK ini berdiri dibawah naungan CV. Khalifah Rahmania di Kabupaten Serang, Banten sehingga Kurikulum berasal dari pusat (CV. Khalifah Rahmania). Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan

pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan.

Perumusan tujuan pembelajaran dibuat oleh pusat (CV. Khalifah Rahmania) mengacu pada indikator yang mengacu pada kurikulum sekolah. Dalam penerapannya kadang ada perubahan atau penambahan disesuaikan dengan materi, kondisi siswa, dan sekolah. Seperti penjelasan dari kepala sekolah sekaligus guru bahwa:

“...perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang mengacu pada kurikulum berbasis tauhid dan *entrepreneurship* yang berasal dari pusat. Perubahan/ penambahan kadang ada, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran biasanya juga disisipkan penanaman-penanaman akhlak/nilai-nilai positif misalnya disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Hal tersebut bertujuan untuk pembentukan karakter siswa yang tidak hanya berilmu tetapi juga berakhlak mulia.

RPP (RKM dan RKH) disusun oleh pusat (CV. Khalifah Rahmania) dan dikembangkan sendiri oleh guru menyesuaikan dengan kondisi dan karakter sekolah masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah sekaligus guru bahwa:

”...RKM dan RKH disusun oleh pihak pusat, dan dikembangkan sendiri oleh guru menyesuaikan dengan sekolah masing-masing”.

Tenaga pendidik diharapkan mampu mengembangkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) sebagai dasar dalam memberikan pembelajaran. Adapun komponen RKM dan RKH yang disusun oleh manajemen pusat (CV. Khalifah Rahmania) yaitu kompetensi dasar, materi



pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya guru merencanakan terlebih dahulu skenario/ langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario/ langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan oleh para pengajar di KB/TK Khalifah terdiri dari kegiatan pendahuluan (pembukaan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penyusunan skenario/ langkah-langkah pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan.

“...skenario atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan pendahuluan (doa dan sholat Dhuha berjamaah), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kesimpulan dan doa). Skenario pembelajaran disusun menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan diajarkan” (Wawancara dengan Guru).”

## **2. Pelaksanaan Kurikulum**

Di KB/TK Khalifah dalam proses kegiatan belajar mengajar guru berpatokan pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut sesuai penjelasan dari Kepala Sekolah dan IbuGuru.

“...pembelajaran dikelas mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas saat KBM”.

“...pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya bisa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan, misalnya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pengamatan yang dilakukan di KB/TK Khalifah Yogyakarta pada saat kegiatan pembelajaran guru melaksanakan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian melaksanakan sholat Dhuha berjamaah bersama-sama dengan seluruh

guru yang ada di KB/TK Khalifah. Dalam kegiatan pendahuluan ini biasanya guru juga menanyakan/ mengoreksi pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Di KB/TK Khalifah guru berinteraksi dengan siswa untuk menggali informasi tentang tema yang akan dibahas dengan melakukan tanya jawab. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Guru menjelaskan dengan sesekali memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya sehubungan dengan materi yang diberikan.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan penutup ini guru dan siswa melakukan refleksi dengan menyimpulkan materi yang disampaikan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapi sehubungan dengan materi yang disampaikan. Dalam kegiatan penutup ini juga biasanya guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah untuk dikerjakan siswa di rumah.

Dari pengamatan juga terlihat disamping melalui pendidikan agama Islam, pendidikan Al Qur'an, dan pendidikan *entrepreneurship* juga menanamkan nilai-

nilai islami melalui kegiatan mengaji, dan sholat dhuha. Selain kegiatan tersebut juga disisipkan penanaman akhlak mulia pada setiap pembelajaran misalnya kejujuran, tanggung jawab, keberanian, dan disiplin.

Kegiatan/ proses pembelajaran adalah saat paling penting dan menentukan dalam rangkaian proses pendidikan. Untuk menjamin proses pembelajaran berjalan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, maka harus ada supervisi dari kepala sekolah terhadap proses pembelajaran. Dari hasil wawancara terhadap guru dan kepala sekolah diketahui bahwa di sekolah ini kepala sekolah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran walaupun masih terbatas. Hal itu disebabkan karena keterbatasan waktu dan beban kerja kepala sekolah yang terlalu berat.

“...Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memantau secara langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung” (Wawancara dengan Kepala Sekolah).

Pada penelitian yang dilakukan di KB/TK Khalifah diketahui bahwa penggunaan/ pemanfaatan media pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru menggunakan media pembelajaran yang variatif disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Hal ini terlihat dari penjelasan salah satu tenaga pengajar KB/TK Khalifah.

“...sesekali guru mengajar/ menerangkan dengan menggunakan uang palsu dan alat masak, misalnya pada pelajaran yg condong ke *entrepreneur* pada saat menerangkan tentang jual beli dan mengenal nominal mata uang” (wawancara dengan kepala sekolah dan guru).

Selain itu juga dapat diketahui bahwa penggunaan metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Guru menyesuaikan metode yang akan dipakai dengan materi yang akan diberikan. Untuk menghindari kebosanan dan sikap

pasif siswa guru juga menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari salah satu pengajar.

“...metode pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, penggunaannya juga berganti-ganti agar siswa tidak bosan. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, penugasan, tanya jawab, tugas, bermain, menggambar, dsb.” (Wawancara dengan Guru).

### **3. Evaluasi Kurikulum**

Dalam penelitian yang dilakukan di KB/TK Khalifah ini diketahui bahwa evaluasi hasil belajar yang dilakukan bapak/ibu guru di sekolah tersebut telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan evaluasi yang sudah benar-benar diterapkan guru dengan baik. Penilaian tidak hanya didasarkan pada satu aspek penentu saja tetapi semua aspek meliputi tes tertulis, lisan maupun pengamatan dan penilaian diri. Para guru juga memberikan nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan. Sesuai dengan penjelasan salah satu guru KB/TK Khalifah.

“...disini mulai dari nilai interaksi harian, tugas, pekerjaan rumah semua diperhitungkan, jadi semua benar-benar diukur. Jadi kalau ada anak yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah nilainya juga kosong” (Wawancara dengan guru).

Bentuk supervisi Kepala Sekolah dalam evaluasi pembelajaran berupa kegiatan pembekalan atau pengarahan terhadap guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan dari Ibu Kepala Sekolah.

“...bentuk supervisi kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran adalah supervisi akademis yang berupa kegiatan-kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran hingga evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran” (Wawancara dengan Kepala Sekolah).

#### **4. Hambatan dan Upaya Pemecahan**

##### **a. Hambatan Dalam Kurikulum Berbasis *Entrepreneurship***

Hambatan dalam perencanaan kurikulum adalah perbedaan jadwal masuk sekolah antara Serang dengan kota Yogyakarta mengakibatkan munculnya salah satu hambatan dalam perencanaan pembelajaran.

Hasil wawancara yang ditampilkan mengenai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di KB/TK Khalifah wawancara dengan kepala sekolah sekaligus guru adalah sebagai berikut:

“Kendala atau hambatan dalam pembelajaran khususnya ketika menghadapi kondisi siswa yang berbeda-beda, kadang harus mengulang-ulang dalam menyampaikan materi. Selain itu juga kurangnya sarana (media) yang tersedia membuat KBM kurang optimal”.

Kurangnya koleksi buku perpustakaan dan sarana prasarana juga menjadi penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, hal itu secara tidak langsung menghambat KBM. Hal tersebut berdampak pada kurang optimalnya kegiatan belajar mengajar di KB/TK Khalifah.

##### **b. Upaya Pemecahan**

Hambatan dalam perencanaan pembelajaran terkait dengan perbedaan jadwal masuk sekolah antara Serang dengan Yogyakarta. Upaya yang bisa ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara menggunakan RPP (RKM dan RKH) tahun ajaran kemarin dan sekolah harus mengembangkan RPP tersebut dengan inisiatif sendiri.

Hasil wawancara yang ditampilkan mengenai upaya pemecahan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di KB/TK Khalifah wawancara dengan kepala sekolah dengan guru adalah sebagai berikut :

“Kita selalu konsultasi dengan pihak orang tua siswa. Jika ada siswa yang kurang bisa memahami pelajaran, kita menyampaikan kepada orang tua siswa dan solusinya.”.

Dari hasil observasi, guru di KB/TK Khalifah memang selalu menjalin komunikasi dengan orang tua siswa terkait perkembangan anak didiknya di sekolah. Sering kali orang tua siswa berkonsultasi kepada kepala sekolah atau guru mengenai perkembangan anak mereka. Pada waktu konsultasi seperti itu guru menyampaikan permasalahan yang menyangkut anak didik mereka kepada orang tua siswa dan menyarankan untuk solusi yang bisa ditempuh.

Pada beberapa sekolah sarana dan prasarana pembelajaran memang sering menjadi kendala karena ketersediannya yang kurang mencukupi. Begitu pula di KB/TK Khalifah, beberapa sarana masih belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena sekolah ini bernaung dibawah CV. Khalifah Rahmania, maka jalan yang ditempuh adalah mengusulkan kepada pihak pusat agar bisa melengkapi sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar bisa berjalan dengan optimal.

## **C. Pembahasan**

### **1. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum di KB/TK Khalifah Yogyakarta berasal dari pusat yaitu CV. Khalifah

Rahmania. KB/TK ini berdiri dibawah naungan CV. Khalifah Rahmania di Kabupaten Serang, Banten sehingga Kurikulum berasal dari pusat (CV. Khalifah Rahmania). Perencanaan kurikulum tersebut berupa pedoman kurikulum yang berbentuk pedoman Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).

Menurut Oemar Hamalik (2006:153), perencanaan kurikulum dengan metode tersebut memakai model perencanaan kurikulum perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler. Model tersebut menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goal and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas.

Model tersebut cocok untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan/mencapai tujuan pendidikan. Dengan model perencanaan tersebut guru diwajibkan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh pusat dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing daerah.

Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan. Untuk itu dari pihak sekolah harus meminta kebijakan kepada manajemen pusat

untuk membuat pedoman kurikulum lebih awal dari pada dengan daerah-daerah yang lainnya.

Perencanaan pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari kurikulum, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Pembelajaran perlu direncanakan dengan memperhatikan berbagai komponen pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator pencapaian hasil belajar, skenario pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran.

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam memproses pembelajaran siswa. Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu adanya tujuan pembelajaran yang di dalamnya menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

Guru dalam membuat RPP (RKM dan RKH) di KB/TK Khalifah Yogyakarta berpedoman pada pedoman kurikulum yang dibuat oleh manajemen pusat. Dalam pembuatan RKM dan RKH tersebut guru diwajibkan mampu mengembangkan perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat oleh pusat dan disesuaikan dengan keadaan lingkungan masing-masing



daerah. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan menambah materi yang disesuaikan dengan dengan keadaan lingkungan masing-masing daerah tanpa mengurangi pedoman kurikulum dari pusat.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau di lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung terkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Manajemen pusat (CV. Khalifah Rahmania) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RKM dan RKH) dengan memperhatikan berbagai komponen yaitu mata pelajaran, indikator, kegiatan pembelajaran, sarana/ sumber belajar dan keterangan.

Dalam buku yang ditulis Alben Ambarita (2006:74), Moore menegaskan perencanaan dalam pembelajaran agar lebih efektif dibagi atas rencana mingguan dan rencana harian. Rencana mingguan berisi garis besar program pengajaran, yang bisa disiapkan guru dan diserahkan kepada administrasi sekolah. Rencana mingguan ini bertujuan untuk membantu guru dalam pengalokasian materi, bahan, dan pendukung lainnya, selain antisipasi apabila guru berhalangan hadir, guru yang lain bisa memiliki informasi untuk disampaikan kepada peserta didik. Sedangkan rencana harian adalah rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap hari mengajar, yang bersentuhan langsung dengan suasana kelas.

Dalam pengembangan RPP, Kepala Sekolah memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada para guru secara rutin setiap awal tahun ajaran baru. Selain

memberikan pengarahan, kepala sekolah juga mengawasi secara langsung di kelas maupun dilapangan dalam kegiatan *outing*.

Salah satu komponen yang penting dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyusunan silabus adalah pengalaman belajar. Pengalaman belajar dikembangkan untuk mencapai kompetensi dasar melalui strategi pembelajaran. Dengan melakukan pengalaman belajar yang tepat siswa diharapkan dapat mencapai dan mempunyai kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif yang sekaligus telah mengintegrasikan kecakapan hidup (*life skill*). Dalam pelaksanaannya pengalaman belajar ini dikembangkan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada serta melihat kondisi/ keadaan siswa. Kegiatan yang direncanakan dalam pengembangan pengalaman belajar berupa melakukan variasi dalam metode pembelajaran, melaksanakan program *outing*, serta melakukan praktek di luar kelas (*market day*).

Penilaian pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting peranannya. Dalam pembelajaran, penilaian pembelajaran berfungsi sebagai tolak ukur sejauh mana tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai. Teknik/ metode penilaian yang digunakan bervariasi, disesuaikan dengan tema pembelajaran. Teknik/ metode penilaian yang sering digunakan oleh pengajar di KB/TK Khalifah antara lain pengamatan, penilaian proses, penilaian dari tugas-tugas siswa, penilaian interaksi siswa terhadap temannya dan lingkungan. Guru dalam melakukan penilaian selalu berpijak pada tujuan pembelajaran yang sudah tercakup dalam RPP dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

## **2. Pelaksanaan Kurikulum**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran peran guru adalah sangat penting agar siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang materi pembelajaran yang menuju pada penguasaan kompetensi dasar.

Guru perlu menciptakan situasi yang kondusif dan harmonis sehingga materi pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut maka guru harus mampu sebagai fasilitator yang tugasnya tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mampu memahami siswa dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu kesulitan belajar siswa.

Pelaksanaan pembelajaran atau KBM merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran berkaitan dengan mempraktekkan apa yang tertulis dalam RPP yang ditentukan sebelumnya. Di KB/TK Khalifah Yogyakarta dalam proses belajar mengajar pembelajaran dikelas mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas saat KBM. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya bisa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan, misalnya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hartati Sukirman, dkk (1998: 27), mengemukakan bahwa pada intinya pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan interaksi belajar mengajar,

yang dapat terbagi menjadi tiga tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan pelajaran, dan penutupan.

- 1) Tahap persiapan pelajaran, adalah kegiatan yang dilakukan guru sebelum mulai mengajar, antara lain: memeriksa ruang kelas, mengabsen siswa, kesiapan alat dan media, serta kesiapan siswa.
- 2) Tahap pelaksanaan pelajaran, adalah kegiatan mengajar sesungguhnya yang dilakukan oleh guru dan sudah ada interaksi langsung dengan siswa mengenai pokok bahasan yang diajarkan. Tahap ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: pendahuluan, pelajaran inti, dan evaluasi.
- 3) Tahap penutupan yaitu kegiatan yang terjadi di kelas sesudah guru selesai melaksanakan tugas mengajar.

Supervisi merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin/ supervisor (dalam hal ini kepala sekolah) berkaitan dengan dengan peran kepemimpinan yang diembannya dalam rangka menjaga kualitas produk yang dihasilkan lembaga. Supervisi ini sangat penting sekali dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan penting dan mengikuti prinsip-prinsip manajemen mengarah pada pencapaian tujuan pembentukan juga sebagai pribadi dan perseorangan.

Supervisi bertujuan meningkatkan kualitas dan kinerja. Dengan bimbingan dan bantuan, kualitas profesional guru dan lembaga akan senantiasa bisa dijaga dan ditingkatkan. Jadi dalam hal ini, peran supervisi dalam proses pengelolaan pendidikan menduduki peran yang penting. Supervisi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah dilakukan dengan cara melaksanakan supervisi dengan

memantau secara langsung pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan cara tersebut kepala sekolah dapat mengetahui hal apa saja yang menjadi persoalan atau hambatan dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Dalam pelaksanaan supervisi hal yang dipantau antara lain persiapan pembelajaran (termasuk RPP), bahan ajar dan alat peraga, alat penilaian, proses pembelajaran dan proses evaluasi. Hasil dari supervisi disosialisasikan kepada guru yang bersangkutan atau melalui rapat koordinasi dan evaluasi untuk kemudian disampaikan solusi jika diperlukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:382), Kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan layanan dan produksi pendidikan memiliki peranan yang penting dalam penciptaan produk pendidikan yang berkualitas, *marketable*, kompatibel, inovatif, kompetitif, dan produktif. Upaya supervisi diharapkan harus mampu memberikan jalan yang lurus untuk pencapaian hal tersebut dengan cara mendesain dan mengembangkan kurikulum secara baik dan benar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, dua unsur yang juga dipandang penting adalah media dan metode pembelajaran. Penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif akan membuat pelaksanaan pembelajaran lebih menarik sehingga akan memotivasi siswa untuk belajar. Media dan metode pembelajaran juga bisa mempermudah penyampaian pelajaran dari guru kepada siswa. Guru dituntut harus benar-benar menguasai media dan metode pembelajaran agar supaya hasil KBM bisa tercapai dengan maksimal.

Salah satu aspek yang menentukan keberhasilan dalam belajar mengajar adalah pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang tepat

dapat membangkitkan motivasi, keinginan minat, dan rangsangan kepada siswa. Sehingga dapat membantu pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, memadatkan informasi.

Pada penelitian ini terlihat bahwa pada dasarnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru sudah cukup baik akan tetapi belum optimal. Kurang optimal dikarenakan keterbatasan dari beberapa media yang memang masih belum mencukupi keberadaannya. Selain itu sarana penunjang seperti perpustakaan juga dinilai masih kurang memadai dikarenakan tempatnya masih kurang luas dan koleksi buku yang masih sedikit.

Kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara guru dengan siswa yang mengutamakan keaktifan dan kemandirian dari para siswanya. Untuk mencapai sasaran atau tujuan dari pembelajaran salah satunya adalah dengan penggunaan metode pembelajaran dalam KBM. Metode yang tepat dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya terpaku pada metode pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP. Pada pelaksanaannya guru selalu mengembangkan metode pembelajaran yang disesuaikan terhadap kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Terkadang guru melaksanakan pembelajaran diluar ruangan atau bahkan diluar sekolah. Dari hasil dokumentasi terlihat salah satu contohnya dengan kegiatan *outing* dan *market day*, melalui kegiatan *outing* dan *market day* siswa dikenalkan dengan lingkungan, dengan berbagai tempat usaha dan kerajinan yang merupakan pengembangan dari kurikulum berbasis *entrepreneurship*.

### **3. Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi hasil belajar oleh pengajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk penilaian dengan menggunakan Buku Evaluasi Harian dan Raport. Evaluasi hasil belajar oleh satuan pendidikan dan evaluasi hasil belajar oleh pemerintah dilakukan pada saat siswa sudah duduk dikelas akhir dari satuan pendidikan. Evaluasi/ penilaian tersebut digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Metode evaluasi yang digunakan juga bervariasi disesuaikan dengan mata pelajaran/ materi yang disampaikan. Dari penelitian yang dilakukan rata-rata metode evaluasi yang sering dipakai oleh para guru adalah tes tertulis, tes lisan, tes pengamatan, penugasan dan juga untuk kerja/ praktek untuk mata pelajaran tertentu. Salah satu penjelasan oleh guru "...metode evaluasi yang biasa dipakai/ diterapkan adalah evaluasi tertulis, pengamatan saat praktek maupun evaluasi secara lisan." Hasil evaluasi selanjutnya diolah oleh masing-masing guru dan ditulis dalam buku evaluasi harian yang setiap hari diserahkan kepada orang tua siswa.

Pihak sekolah juga selalu menjalin komunikasi dengan para orang tua/ wali siswa terkait pelaporan evaluasi hasil pembelajaran. Pelaporan evaluasi hasil pembelajaran berguna untuk memberikan umpan balik kepada siswa tentang kemampuan yang dimiliki. Siswa akan termotivasi untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki untuk mencapai acuan kriteria kelulusan yang sudah

ditetapkan. Pelaporan evaluasi hasil pembelajaran juga berguna bagi orang tua siswa untuk mengetahui kemajuan dari anaknya di sekolah. Orang tua/ wali akan memberikan motivasi lebih kepada anaknya jika mereka mengetahui nilai dari anaknya belum mencapai kriteria yang ditetapkan.

#### **4. Hambatan dan Upaya Pemecahan**

Perencanaan kurikulum dengan metode model perencanaan kurikulum perencanaan rasional deduktif atau rasional *Tyler*. Model tersebut menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goal and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas.

Perbedaan jadwal masuk awal tahun pelajaran antara di Serang dan Yogyakarta menyebabkan RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) terlambat sehingga menghambat perencanaan pembelajaran. Terlambatnya RKM dan RKH tersebut menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan. Untuk itu dari pihak sekolah harus meminta kebijakan kepada manajemen pusat untuk membuat pedoman kurikulum lebih awal dari pada dengan daerah-daerah yang lainnya.

Upaya sementara yang bisa ditempuh untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara menggunakan RPP (RKM dan RKH) tahun ajaran kemarin dan sekolah harus mengembangkan RPP tersebut dengan inisiatif sendiri. Dengan upaya tersebut sebenarnya dapat menyebabkan program pembelajaran tidak sesuai dengan implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan. Untuk itu sekolah harus



meminta kebijakan kepada manajemen pusat (CV. Khalifah Rahmania) untuk menyusun pedoman kurikulum awal tahun pembelajaran lebih awal sehingga implementasi kurikulum yang sudah ditetapkan dapat berjalan optimal, efisien, dan efektif.

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain.

Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Perbedaan perkembangan individu peserta didik merupakan hal yang manusiawi, untuk itu guru harus peka terhadap besarnya keragaman perkembangan anak didiknya. Meskipun anak-anak memperoleh pengalaman bersama di ruang kelas, setiap anak datang ke sekolah dengan pengalaman

uniknya. Untuk itu kerjasama dan keterlibatan orang tua dengan guru dalam program pembelajaran anak usia dini sangat diperlukan.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A, Wasik (2008:118), Ada banyak ragam tingkat, bentuk, dan jenis keterlibatan yang mempunyai potensi menguntungkan anak-anak. Orang tua, dan sekolah. Kerjasama dan keterlibatan orang tua dengan pihak sekolah dibangun di atas landasan komunikasi yang efektif dan kepercayaan.

Salah satu komunikasi antara guru dengan orang tua siswa di KB/TK Khalifah Yogyakarta adalah adanya buku penghubung harian yang setiap akhir pembelajaran diserahkan kepada orang tua. Dengan adanya buku penghubung tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, sehingga orang tua dapat mengetahui kelemahan anaknya dalam mengikuti KBM selama di sekolah.

Di sekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan utama, oleh karena itu upaya peningkatan kualitas pendidikan diawali dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Salah satu faktor penting yang dipergunakan guru dalam mendukung proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana pendidikan. Standar sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses

belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Pada dasarnya penggunaan sarana prasarana yaitu media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi pelajaran, agar siswa cepat menerima pesan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Media belajar dapat mempertinggi proses belajar siswa, sehingga diharapkan mampu mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Di KB/TK Khalifah, buku koleksi perpustakaan dan beberapa sarana masih belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Karena sekolah ini bernaung dibawah CV. Khalifah Rahmania, maka jalan yang ditempuh adalah mengusulkan kepada pihak pusat agar bisa melengkapi sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar bisa berjalan dengan optimal.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di Kelompok Bermain maupun di Taman Kanak-Kanak didahului dengan proses perencanaan. Dengan perencanaan terlebih dahulu diharapkan semua pengadaan tidak berlebihan atau sesuai dengan kebutuhan sarana dan prasarana lembaga. Demikian pula dengan pengadaan yang direncanakan terlebih dahulu secara seksama diharapkan dapat menghasilkan sarana dan prasarana yang berkualitas dengan dana yang terjangkau.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak merupakan bantuan dari pemerintah. Namun selain dari bantuan pemerintah, pengadaan sarana dan prasarana bisa berasal dari pembelian, hadiah atau sumbangan, tukar menukar atau meminjam.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu tidak bisa mengungkap secara lebih luas tentang substansi dari kurikulum di KB/TK Khalifah 14 Yogyakarta karena ada kebijakan dari manajemen pusat CV. Khalifah Rahmania yang tidak mengizinkan pedoman kurikulum dan contoh RKM dan RKH untuk diteliti dan dijadikan dokumentasi. Sehingga peneliti hanya memperoleh data secara umum yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa KB/TK Khalifah 14 Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta yang meliputi penentuan tujuan pembelajaran, penyusunan jadwal pembelajaran, penyiapan materi tidak tepat waktu sebelum tahun ajaran baru dimulai dikarenakan RKM dan RKH yang berasal dari pusat diterima setelah pelaksanaan pembelajaran di sekolah berlangsung.
2. Kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* Khalifah Yogyakarta pada tahap Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RKM dan RKH, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya dilakukan pengembangan kurikulum sesuai materi yang akan disampaikan serta sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah.
3. Kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta pada tahap evaluasi pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi berupa *monitoring* terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam proses pelaksanaan evaluasi guru memberikan nilai kepada siswa secara murni tanpa adanya penambahan dan dilaporkan kepada orang tua siswa berupa raport dan buku penghubung harian.

4. Hambatan dalam penerapan kurikulum berbasis *entrepreneurship* di KB/TK - *Daycare* KHALIFAH Yogyakarta yaitu Perencanaan pembelajaran yang tidak tepat waktu karena keterlambatan pedoman kurikulum dari manajemen pusat. Guru dituntut harus kreatif dalam mengembangkan RKM dan RKH yang dibuat oleh manajemen pusat serta keterbatasan waktu dalam proses mengembangkan RKM dan RKH tersebut. Kurangnya buku koleksi perpustakaan serta sarana dan prasarana menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran.
5. Upaya yang bisa ditempuh untuk mengatasi keterlambatan penyusunan perencanaan pembelajaran oleh pusat adalah dengan cara menggunakan RPP (RKM dan RKH) tahun ajaran kemarin dan sekolah harus mengembangkan RKM dan RKH tersebut dengan inisiatif sekolah sendiri. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan waktu adalah dengan kedisiplinan dan manajemen waktu secara baik. Upaya untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan serta kurangnya koleksi buku perpustakaan adalah dengan mengajukan usulan kepada manajemen pusat untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan serta menambah koleksi buku perpustakaan.

#### **B. Saran**

Berdasar kesimpulan hasil penelitian sebagaimana dikemukakan tersebut diatas, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu :

1. Kepala sekolah hendaknya mengingatkan dan lebih aktif dalam melakukan komunikasi dengan manajemen pusat agar implementasi kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal masuk awal sekolah.
2. Guru diharapkan bisa memanajemen waktu dan kreatif dalam mengembangkan kurikulum yang sudah direncanakan. Disiplin waktu dan lebih kreatif dalam menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun.
3. Kepala Sekolah hendaknya mengusahakan pengadaan sarana pendidikan yang masih dibutuhkan, agar pelaksanaan pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik dan maksimal.
4. Kepala Sekolah hendaknya berusaha menambah koleksi buku perpustakaan sekolah, sehingga kebutuhan buku di perpustakaan di sekolah dapat tercukupi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alben Ambarita. (2006). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional Dirjen Dikti.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Ary H. Gunawan. (1996). *Administrasi Sekolah "Administrasi Pendidikan Mikro"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- B Suryosubroto. (2004). *Manajemen dan Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Darkir, H. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Indeks.
- Depdiknas. (2002). *Pengkajian 13 Indikator Pendidikan*. Jakarta : Balitbang pusat data dan informasi pendidikan.
- \_\_\_\_\_. (2004). *Bantuan Teknis Pendukung Desentralisasi Manajemen Pendidikan*. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id.htm>, pada tanggal 10 September 2012.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Diambil dari [www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf](http://www.ipdn.ac.id/pp-no-19-2005.pdf), pada tanggal 20 September 2012.
- \_\_\_\_\_. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Diambil dari [http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-permen-41-2007 .pdf](http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/standar-proses-permen-41-2007.pdf), pada tanggal 28 September 2012.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Diane, E. Papalia & Wendkos Old, Shally. (1998). *Human Development*. New York : Mc Graw Hill.
- Hartati Sukirman. (2000). *Manajemen Tenaga Pendidik*. Yogyakarta: FIP UNY.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.



- Ibrahim Bafadal. (1999). *Administrasi dan Supervisi Penyelenggaraan Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Jasa Ungguh Muliawan. (2009). *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khansasulthana. (2008). *Kerangka Dasar Kurikulum PAUD- Lengkap*. Diambil dari [www. Khansasulthana.wordpress. com](http://www.Khansasulthana.wordpress.com), pada tanggal 25 September 2012.
- Lexy J Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Joko Susilo. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Seefeldt, Carol & A. Wasik, Barbara. (1998). *Human Development*. New York : Mc Graw Hill.
- Sudjana, Nana. (2005). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2000). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- \_\_\_\_\_. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuniarti. (1998). Pelaksanaan Program Pembentukan Perilaku di TK se-Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun 1998. *Skripsi, tidak diterbitkan*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

#### A. Perencanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah sekolah ini menyusun kurikulum berbasis <i>entrepreneuership</i> setiap tahun ajaran?	
2	Apakah selama ini penyusunan kurikulum berbasis <i>entrepreneuership</i> direncanakan terlebih dahulu? Jika ya, seperti apa perencanaannya?	
3	Apakah kurikulum berbasis <i>entrepreneuership</i> disusun berdasarkan pedoman yang jelas? Jika ya, seperti apa?	
4	Apakah kurikulum berbasis <i>entrepreneuership</i> disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Jika ya, seperti apa contohnya?	
5	Bagaimana pembagian jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran?	
6	Saya dengar porsi pendidikan agama dan materi <i>entrepreneuership</i> lebih diutamakan, seperti apa pembagian dan penerapannya, serta berdasar apakah pembagian tersebut?	

7	Apakah guru menyusun silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah?	
8	Bagaimana proses penyusunan silabus dan RPP itu sendiri?	
9	Apakah kepala sekolah melakukan pengarahan kepada guru dalam menyusun silabus dan RPP? Jika iya, bagaimana dan seperti apa prosesnya?	
10	Seperti apakah bentuk supervisi kepala sekolah dalam perencanaan pembelajaran?	

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Apakah Ibu melakukan pemantauan terhadap berlangsungnya pembelajaran?	
2	Apakah pemantauan itu dilakukan secara berkala? Atau kapan dilakukan pemantauan?	
3	Apa saja hal yang dipantau? Segi siswanya dan juga guru atau apa saja?	
4	Apakah tindak lanjut dari pemantauan yang Ibu lakukan?	

**C. Evaluasi Pembelajaran**

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap evaluasi pembelajaran?	
2	Seperti apakah bentuk supervisi kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran?	

**D. Hambatan dan Upaya Pemecahan**

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Hambatan apa yang dihadapi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?	
2	Upaya apa yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut?	

## Lampiran 2. PEDOMAN WAWANCARA GURU

### A. Perencanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran di sekolah ini?	
2	Apakah dalam perumusan tujuan pembelajaran Bapak/ ibu merumuskan sendiri atau menggunakan yang sudah ada?	
3	Apakah ada perubahan/ tambahan dalam perumusan tujuan pembelajaran?	
4	Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam mata pelajaran ini?	
5	Bagaimana proses pembuatan silabus dan RPP? Apakah Bapak/ Ibu guru menyusun sendiri silabus dan RPP atau menggunakan yang sudah ada?	
6	Apa bahan acuan yang Bapak/ Ibu gunakan dalam membuat silabus dan RPP?	
7	Apakah Kepala Sekolah mengetahui dan menandatangani silabus dan RPP yang dibuat oleh Bapak/ Ibu guru?	

8	Jenis kompetensi seperti apakah yang akan ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran?	
9	Bagaimana cara menanamkan kompetensi tersebut, apakah disesuaikan dengan karakter siswa? Seperti apa contoh karakter siswa dan kompetensi yang ditanamkan?	
10	Apakah pedoman Bapak/ Ibu guru dalam menentukan standar kompetensi?	
11	Bagaimana Bapak/ Ibu menentukan materi standar dalam penyusunan silabus dan RPP?	
12	Apakah faktor yang menjadi pertimbangan Bapak/ Ibu dalam menentukan materi standar?	
13	Apakah pedoman Bapak/ Ibu guru dalam menentukan materi standar?	
14	Bagaimana Bapak/ Ibu dalam mengembangkan standar proses/ pengalaman belajar bagi siswa?	
15	Apakah pedoman Bapak/ Ibu guru dalam mengembangkan standar proses?	
16	Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam melakukan	



	penilaian?	
17	Apakah pedoman Bapak/ Ibu guru dalam menentukan standar penilaian?	
18	Bagaimana skenario/ langkah-langkah pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru lakukan?	
19	Adakah pedoman yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menentukan skenario/ langkah-langkah pembelajaran?	

#### **B. Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Apakah Kepala Sekolah memantau proses pembelajaran? Jika iya bagaimana caranya dan kapan waktunya?	
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam satu hari?	
3	Seperti apa penerapan/ implementasi dari silabus dan RPP yang telah direncanakan dalam pembelajaran?	
4	Apakah Bapak/ Ibu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat? Adakah pengembangan	

	dari Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran? Jika ada seperti apa bentuk pengembangan itu?	
5	Apakah Bapak/ Ibu guru memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?	
6	Media pembelajaran apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?	
7	Apakah Bapak/ Ibu guru menggunakan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar? Jika ya, media apa saja yang digunakan?	
8	Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan?	
9	Bagaimana ketersediaan media pembelajaran disini, apakah sudah mencukupi, apabila belum bagaimana Bapak/ Ibu guru mengatasinya?	
10	Apakah media pembelajaran yang dipilih guru dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika ya, seperti apa penerapannya?	
11	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran? Jika ya,	

	metode apa saja yang digunakan?	
12	Bagaimana penggunaan metode pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan?	
13	Apakah metode pembelajaran yang dipilih guru dapat membantu penyampaian materi pelajaran? Jika ya, seperti apa penerapannya?	

### C. Evaluasi Pembelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru lakukan?	
2	Bagaimana metode evaluasi yang Bapak/ Ibu guru terapkan?	
3	Apakah pedoman Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan evaluasi?	
4	Apakah Bapak/ Ibu melakukan analisis atau mengolah hasil evaluasi? Bagaimana proses pengolahan hasil evaluasi tersebut?	

5	Apakah hasil yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan?	
6	Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi?	

#### **D. Hambatan dan Upaya Pemecahan**

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Hambatan apa yang dihadapi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?	
2	Upaya apa yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut?	

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara Orang Tua Siswa

#### A Perencanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah sekolah melibatkan orang tua siswa dalam menyusun kurikulum atau program kegiatan belajar/perencanaan kegiatan?	
2	Apakah sekolah mensosialisasikan kurikulum atau program kegiatan belajar/perencanaan kegiatan kepada orang tua siswa?	
3	Apakah kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan siswa?	

#### B Pelaksanaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Deskripsi
1	Apakah orang tua sering dilibatkan dalam proses pembelajaran?	
2	Bagaimana pendapat orang tua siswa tentang proses belajar mengajar yang berjalan di KB/TK?	
3	Apakah materi yang diajarkan oleh guru bisa diikuti oleh siswa?	

4	Bagaimana pendapat orang tua tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Apakah sudah tepat atau belum? Alasannya?	
5	Apakah pemakaian media pembelajaran yang ada sudah optimal dalam menunjang pembelajaran?	
6	Apakah siswa menemukan hambatan dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru?	
7	Apakah menurut orang tua siswa, guru sudah mampu dalam mengelola kelas dengan keterbatasan ruangan di sekolah tersebut?	

### **C Evaluasi Pembelajaran**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Apakah guru mengadakan evaluasi kegiatan belajar siswa?	
2	Apakah menurut orang tua siswa cara evaluasi yang dilakukan oleh guru sudah tepat? Apabila belum tepat alasannya?	
3	Apakah hasil evaluasi belajar siswa tersebut dilaporkan kepada orang tua siswa?	

4	Apakah orang tua setuju dengan format pelaporan hasil evaluasi kegiatan belajar tersebut? Jika tidak, alasannya?	
5	Hambatan apa saja yang ditemui siswa dalam proses evaluasi pembelajaran?	
6	Apakah siswa dapat menerapkan materi <i>entrepreneur</i> dalam kehidupan sehari-hari di luar jam sekolah?	

#### **D Hambatan dan Upaya Pemecahan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Deskripsi</b>
1	Hambatan apa saja yang ditemui oleh orang tua siswa dalam Kegiatan belajar mengajar di KB/TK?	
2	Apa saja upaya orang tua dalam memecahkan hambatan-hambatan tersebut?	

#### Lampiran 4. PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Kegiatan	Keterangan
Pelaksanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Isi/ Materi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyajian materi pembelajaran</li> <li>- Kesesuaian Skenario pembelajaran</li> </ul> </li> <li>2. Kegiatan/ Proses <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran</li> <li>- Penggunaan bahasa penyampaian</li> </ul> </li> <li>3. Alat/ sarana <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan tempat dan media belajar</li> <li>- Intensitas pemanfaatan media belajar</li> </ul> </li> <li>4. Metode pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi metode pembelajaran</li> <li>- Pengembangan metode pembelajaran</li> </ul> </li> </ol>	



## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Nama Dokumen yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)	Keterangan
1	Pedoman penyusunan kurikulum			
2	Kalender pendidikan			
3	Silabus per mata pelajaran			
4	Skenario / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) per mata pelajaran			
5	Panduan standar penyusunan kompetensi			
6	Daftar inventaris sarana dan prasarana			
7	Daftar media pembelajaran			
8	Dokumentasi program kepala sekolah			
9	Dokumentasi program pengajaran guru 1 semester			
10	Daftar penilaian /			

	evaluasi siswa			
11	Dokumentasi soal evaluasi			
12	Panduan standar penentuan SKM			

## Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apakah sekolah ini menyusun kurikulum berbasis *entrepreneuership* setiap tahun ajaran?

KS: Iya, setiap tahun sebelum awal tahun ajaran baru Khalifah menyusun kurikulum. Akan tetapi kurikulum sepenuhnya dibuat oleh pihak manajemen pusat yaitu CV. Khalifah Rahmania yang berada di Serang, Banten.

2. Apakah selama ini penyusunan kurikulum berbasis *entrepreneuership* direncanakan terlebih dahulu? Jika ya, seperti apa perencanaannya?

KS: Kurikulum dibuat sepenuhnya oleh manajemen pusat, kami hanya menerima hasil penyusunan kurikulum tersebut berupa Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru menyesuaikan dengan sekolah masing-masing.

3. Apakah kurikulum berbasis *entrepreneuership* disusun berdasarkan pedoman yang jelas? Jika ya, seperti apa?

KS: Pedoman kurikulum berasal dari manajemen pusat dan kurikulum tersebut tetap dibawah acuan Dinas Pendidikan di Serang. Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang mengacu pada kurikulum berbasis tauhid dan *entrepreneurship* yang berasal dari pusat. Perubahan/ penambahan kadang ada, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

4. Apakah kurikulum berbasis *entrepreneuership* disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Jika ya, seperti apa contohnya?

KS: Iya, Kurikulum play group yang diperkaya dengan kurikulum khusus *Entrepreneur Kids* ini akan menjadikan anak sejak dini akan bercita-cita menjadi *entrepreneur*/pengusaha. Kurikulum ini harus diterapkan setiap hari melalui sapaan, tepukan, lagu, cerita, doa, sholat dhuha, simulasi, outing, lingkungan belajar, dan lain-lain. Namun semua ini disampaikan dalam bahasa anak dan turut membentuk karakter anak. Anak-anak diharapkan menjadi seorang pemimpin, karena pada hakikatnya *entrepreneur* adalah pemimpin.

5. Saya dengar porsi pendidikan agama dan materi *entrepreneuership* lebih diutamakan, seperti apa pembagian dan penerapannya, serta berdasar apakah pembagian tersebut?

KS: Diselaraskan dengan nilai-nilai agama Islam, hal ini diterapkan setiap hari melalui sapaan, tepukan lagu, cerita, doa, wudhu, sholat dhuha berjamaah, lingkungan belajar, dan lain-lain, sehingga anak merasakan kebanggaan umat Nabi Muhammad SAW. Terdapat kurikulum tambahan yang sangat dibutuhkan di jaman ini adalah adanya materi yang memperkaya tentang *entrepreneurship* atau kewirausahaan yang menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak, bukan hanya pada otak kiri saja. Pembagiannya sesuai dengan pedoman jadwal pembelajaran yang berasal dari pusat.

6. Apakah guru menyusun silabus dan RPP berdasarkan Kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah?

KS: Kami hanya mengembangkannya saja, sehingga guru dituntut harus kreatif dalam pengembangannya. Skenario atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan pendahuluan (doa dan sholat Dhuha berjamaah), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kesimpulan dan doa). Skenario pembelajaran disusun menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan diajarkan. Pembelajaran dikelas mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas saat KBM. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya bisa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan, misalnya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

7. Apakah Ibu melakukan pemantauan terhadap berlangsungnya pembelajaran?

KS: Iya, saya disini sebagai kepala sekolah sekaligus guru melakukan supervisi atau pengawasan setiap hari saat KBM berlangsung.

8. Apakah pemantauan itu dilakukan secara berkala? Atau kapan dilakukan pemantauan?

KS: Ya setiap hari mas, soalnya saya sebagai kepala sekolah bertanggungjawab penuh.

9. Apa saja hal yang dipantau? Segi siswanya dan juga guru atau apa saja?  
KS: Ya semuanya mas dari siswa, guru, proses KBM, dsb. Dalam penggunaan media pembelajaran pun saya awasi dan saya anjurkan supaya penyampaian materi akan lebih mudah. Sesekali guru mengajar/ menerangkan dengan menggunakan uang palsu dan alat masak, misalnya pada pelajaran yg condong ke *entrepreneur* pada saat menerangkan tentang jual beli dan mengenal nominal mata uang. Metode pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, penggunaannya juga berganti-ganti agar siswa tidak bosan. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, penugasan, tanya jawab, tugas, bermain, menggambar, dsb.
10. Apakah tindak lanjut dari pemantauan yang Ibu lakukan?  
KS: Mengawasi serta menemukan apa saja yang persoalan dalam penerapan kurikulum yang ada. Selanjutnya kita mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan persoalan-persoalan tersebut sehingga PBM bisa berjalan dengan baik dan lancar.
11. Apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap evaluasi pembelajaran?  
KS: Iya, apalagi dalam proses evaluasi harus dibutuhkan kecermatan.
12. Seperti apakah bentuk supervisi kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran?  
KS: Bentuk supervisi kepala sekolah dalam evaluasi pembelajaran adalah supervisi akademis yang berupa kegiatan-kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran hingga evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.
13. Hambatan apa yang dihadapi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?  
KS: Kendala atau hambatan dalam pembelajaran khususnya ketika menghadapi kondisi siswa yang berbeda-beda, kadang harus mengulang-ulang dalam menyampaikan materi. Selain itu juga kurangnya sarana (media) yang tersedia membuat KBM kurang optimal.
14. Upaya apa yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan tersebut?

KS: Kita selalu konsultasi dengan pihak orang tua siswa. Jika ada siswa yang kurang bisa memahami pelajaran, kita menyampaikan kepada orang tua siswa dan solusinya. Sekolah ini bernaung dibawah CV. Khalifah Rahmania, maka jalan yang ditempuh adalah mengusulkan kepada pihak pusat agar bisa melengkapi sarana dan prasarana yang belum mencukupi untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar bisa berjalan dengan optimal.

## Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran di sekolah ini?  
Guru: Perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator yang mengacu pada kurikulum berbasis tauhid dan *entrepreneurship* yang berasal dari pusat. Perubahan/ penambahan kadang ada, disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
2. Bagaimana proses pembuatan silabus dan RPP? Apakah Bapak/ Ibu guru menyusun sendiri silabus dan RPP atau menggunakan yang sudah ada?  
Guru: Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) semuanya dibuat oleh manajemen pusat. Selanjutnya dikembangkan sendiri oleh guru menyesuaikan dengan sekolah masing-masing.
3. Metode apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam melakukan penilaian?  
Guru: disini mulai dari nilai interaksi harian, tugas, pekerjaan rumah semua diperhitungkan, jadi semua benar-benar diukur. Jadi kalau ada anak yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah nilainya juga kosong.
4. Bagaimana skenario/ langkah-langkah pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru lakukan?  
Guru: skenario atau langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan pendahuluan (doa dan sholat Dhuha berjamaah), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kesimpulan dan doa). Skenario pembelajaran disusun menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai dan materi yang akan diajarkan
5. Adakah pedoman yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menentukan skenario/ langkah-langkah pembelajaran?  
Guru: ya dari RKM dan RKH dari pusat mas.
6. Apakah Kepala Sekolah memantau proses pembelajaran? Jika iya bagaimana caranya dan kapan waktunya?  
Guru: iya, kepala sekolah terjun secara langsung ke kelas dan pemantauan tersebut dilakukan setiap hari pada waktu PBM berlangsung.
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam satu hari?

Guru: pembelajaran yang dilakukan berupa kegiatan pendahuluan (doa dan sholat Dhuha berjamaah), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (kesimpulan dan doa).

8. Apakah Bapak/ Ibu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat? Adakah pengembangan dari Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran? Jika ada seperti apa bentuk pengembangan itu?

Guru: Pembelajaran dikelas mengacu pada RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi kelas saat KBM. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaannya bisa melakukan pengembangan sesuai kebutuhan, misalnya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

9. Apakah Bapak/ Ibu guru memanfaatkan media pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran?

Guru: Iya itu pasti mas, dengan adanya media pembelajaran kita akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Apalagi dengan usia KB/TK siswa dengan adanya media pembelajaran yang menarik akan mudah membantu anak dalam penerimaan materi yang diajarkan.

10. Media pembelajaran apa saja yang Bapak/ Ibu gunakan untuk menunjang proses pembelajaran?

Guru: guru mengajar/ menerangkan dengan menggunakan uang palsu dan alat masak, misalnya pada pelajaran yg condong ke *entrepreneur* pada saat menerangkan tentang jual beli dan mengenal nominal mata uang.

11. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri, adakah kesulitan?

Guru: selama ini kami belum menemukan kesulitan, akan tetapi keterbatasan media pembelajaran bisa menjadi salah satu hambatan kami, salah satu contohnya adalah koleksi buku perpustakaan yang masih kurang.

12. Apakah guru menggunakan metode pembelajaran? Jika ya, metode apa saja yang digunakan?



Guru: metode pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, penggunaannya juga berganti-ganti agar siswa tidak bosan. Metode yang sering digunakan adalah ceramah, penugasan, tanya jawab, tugas, bermain, menggambar, dsb.

13. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang Bapak/ Ibu guru lakukan?

Guru: Penilaian tidak hanya didasarkan pada satu aspek penentu saja tetapi semua aspek meliputi tes tertulis, lisan maupun pengamatan dan penilaian diri. Disini mulai dari nilai interaksi harian, tugas, pekerjaan rumah semua diperhitungkan, jadi semua benar-benar diukur. Jadi kalau ada anak yang tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah nilainya juga kosong

14. Apakah pedoman Bapak/ Ibu guru dalam melaksanakan evaluasi?

Guru: Pedoman kita berasal dari manajemen pusat mas. Di dalam pedoman tersebut tertera poin-poin apa saja yang menjadi evaluasi.

15. Apakah Bapak/ Ibu melakukan analisis atau mengolah hasil evaluasi? Bagaimana proses pengolahan hasil evaluasi tersebut?

Guru: iya kami setiap hari membuat buku penghubung harian yang setiap akhir pembelajaran diserahkan kepada orang tua. Dengan adanya buku penghubung tersebut orang tua dapat mengetahui perkembangan anaknya di sekolah, sehingga orang tua dapat mengetahui kelemahan anaknya dalam mengikuti KBM selama di sekolah.

16. Hambatan apa yang dihadapi dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran?

Guru: Kendala atau hambatan dalam pembelajaran khususnya ketika menghadapi kondisi siswa yang berbeda-beda, kadang harus mengulang-ulang dalam menyampaikan materi. Selain itu juga kurangnya sarana (media) yang tersedia membuat KBM kurang optimal.

### Lampiran 8. Hasil Wawancara Orang Tua Siswa

- 1 Apakah sekolah melibatkan orang tua siswa dalam menyusun kurikulum atau program kegiatan belajar/perencanaan kegiatan?

Orang Tua: Tidak.

- 2 Apakah sekolah mensosialisasikan kurikulum atau program kegiatan belajar/perencanaan kegiatan kepada orang tua siswa?

Orang Tua: Iya, salah satunya program *Outing*.

- 3 Apakah kurikulum yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan dengan kebutuhan siswa?

Orang Tua: Iya, anak sudah pintar dalam segala hal di kehidupan sehari-hari.

- 4 Apakah orang tua sering dilibatkan dalam proses pembelajaran?

Orang Tua: iya, sesekali.

- 5 Bagaimana pendapat orang tua siswa tentang proses belajar mengajar yang berjalan di KB/TK?

Orang Tua: Sudah bagus, mungkin ruangnya saja yg kurang luas.

- 6 Apakah materi yang diajarkan oleh guru bisa diikuti oleh siswa?

Orang Tua: menurut saya anak saya bisa mas, saya tanyain dirumah apa saja yang diajarkan disekolah tadi? Terus mereka bisa cerita pengalamannya di sekolah seharian tadi.

- 7 Bagaimana pendapat orang tua tentang metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, Apakah sudah tepat atau belum? Alasannya?

Orang Tua: menurut saya sudah tepat.

- 8 Apakah pemakaian media pembelajaran yang ada sudah optimal dalam menunjang pembelajaran?

Orang Tua: Sudah, mungkin lebih baik apabila ditambah lagi jumlahnya.

- 9 Apakah siswa menemukan hambatan dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru?

Orang Tua: kalau untuk seumuran mereka pasti adalah, namanya juga masih anak-anak.

- 10 Apakah menurut orang tua siswa, guru sudah mampu dalam mengelola kelas dengan keterbatasan ruangan di sekolah tersebut?  
Orang tua: dengan adanya 5 sentra ruang kelas saya rasa sudah cukup baik, namun yaitu tadi tempatnya kurang luas menurut saya.
- 11 Apakah guru mengadakan evaluasi kegiatan belajar siswa?  
Orang Tua: iya.
- 12 Apakah hasil evaluasi belajar siswa tersebut dilaporkan kepada orang tua siswa?  
Orang Tua: Iya, itu ada buku penghubung yang selalu diserahkan setiap anak-anak pulang dari sekolah.
- 13 Apakah orang tua setuju dengan format pelaporan hasil evaluasi kegiatan belajar tersebut? Jika tidak, alasannya?  
Orang Tua: sangat setuju, kami sebagai orang tua bisa memantau anak kami setiap harinya walau tidak seharian disekolah.

### HASIL DOKUMENTASI

No	Nama Dokumen yang dibutuhkan	Ada (√)	Tidak Ada (√)	Keterangan
1	Pedoman penyusunan kurikulum	√		
2	Kalender pendidikan	√		
3	Silabus per mata pelajaran	√		
4	Skenario / Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) per mata pelajaran	√		
5	Panduan standar penyusunan kompetensi	√		
6	Daftar inventaris sarana dan prasarana		√	
7	Daftar media pembelajaran	√		
8	Dokumentasi program kepala sekolah	√		
9	Dokumentasi program pengajaran guru 1 semester	√		
10	Daftar penilaian /	√		

	evaluasi siswa			
11	Dokumentasi soal evaluasi	√		
12	Panduan standar penentuan SKM		√	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

## FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: [humas\\_fip@uny.ac.id](mailto:humas_fip@uny.ac.id) Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : 6747 /UN34.11/PL/2012  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Arif Yulianto  
NIM : 05101241032  
Prodi/Jurusan : MP /AP  
Alamat : Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK Khalifah Yogyakarta  
Subyek : Kepala sekolah, Guru, Orang Tua siswa TK Khalifah Yogyakarta  
Objek : Kurikulum berbasis Entrepreneurship  
Waktu : Oktober-Desember 2012  
Judul : Kurikulum berbasis Entrepreneurship di kelompok bermain dan Taman kanak-kanak - Daycare Khalifah Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP-19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
Rektor (sebagai laporan)  
Wakil Dekan I FIP  
Ketua Jurusan AP FIP  
Kabag TU  
Kasubbag Pendidikan FIP  
Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/8884/V/11/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 6747/UN34.11/PL/2012  
Tanggal : 12 Oktober 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ARIF YULIANTO NIP/NIM : 05101241032  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta  
Judul : KURIKULUM BERBASIS ENTREPRENEURSHIP DI KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK - DAYCARE KHALIFAH YOGYAKARTA  
Lokasi : TK Khalifah Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA  
Waktu : 13 November 2012 s/d 13 Februari 2013

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DiY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DiY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 13 November 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
  2. Walikota Yogyakarta cc Dinas Perizinan
  3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DiY
  4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
- Yang Bersangkutan





## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

EMAIL : [perizinan@jogja.go.id](mailto:perizinan@jogja.go.id) EMAIL INTRANET : [perizinan@intra.jogja.go.id](mailto:perizinan@intra.jogja.go.id)

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/2728

7578/34

: Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta

Nomor : 070/8884/V/11/2012

Tanggal :13/11/2012

ingat

1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

...nkan Kepada

: Nama : ARIF YULIANTO NO MHS / NIM : 05101241032

Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Penanggungjawab : Dr. Cepi Safrudin A.J., M.pd

Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS ENTERPRENEURSHIP DI KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK-DAYCARE KHALIFAH YOGYAKARTA

lokasi/Responden : Kota Yogyakarta

Waktu : 13/11/2012 Sampai 13/02/2013

lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta  
(Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)

2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat

3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah

4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

ARIF YULIANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 14-11-2012

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

Dis. HARDONO

NIP 195804101985031013

mbusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setlta Prop. DIY  
Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
Kepala TK - Daycare Khalifah Yogyakarta

'bs